

**ANALISIS PERAN PENGELOLA BADAN USAHA MILIK
DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DI DESA KAMPUNG MUDIK KECAMATAN BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

HERLY SAFITRI MARBUN
NIM. 1930300006

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**ANALISIS PERAN PENGELOLA BADAN USAHA MILIK
DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DI DESA KAMPUNG MUDIK KECAMATAN BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

HERLY SAFITRI MARBUN

PEMBIMBING I

Dr. H. Annym Hasibuan, M.Ag
NIP 196209241994031005

PEMBIMBING II

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP 199208102019032013

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. **Herly Safitri Marbun**
Lamp: 6 (Enam) Exempler

Padangsidempuan, **24** Oktober 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Herly Safitri Marbun** yang berjudul: **"Analisis Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dr. H. Anmyn Hasibuan, M.Ag
NIP 196209241994031005

PEMBIMBING II

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP 199208102019032013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herly Safitri Marbun
Nim : 1930300006
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / PMI
Judul Skripsi : Analisis Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat ke 4 tahun 2014 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Herly Safitri Marbun
NIM. 19 303 0000 6

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Herly Safitri Marbun
NIM : 19 303 0000 6
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”** dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 30 Oktober 2023
Yang menyatakan,



Herly Safitri Marbun
NIM. 19 303 0000 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Herly Safitri Marbun
NIM : 1930300006
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : ANALISIS PERAN PENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA KAMPUNG MUDIK KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ketua

Esi Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Sekretaris

Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501

Anggota

Esi Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP. 199208102019032013

Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501

Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,76
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1147 /Un.28/F.4c/PP.00.9/10/2023

Ditulis Oleh : Herly Safitri Marbun
NIM : 1930300006
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Analisis Peran Pengelola Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

**Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Herly Safitri Marbun

Nim : 19 303 0000 6

Judul : Analisis Peran Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Barus Desa Kampung Mudik perlu dioptimalkan karena keberadaannya yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha milik desa, serta meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Teori yang digunakan adalah teori peran dari Kozair yang menyatakan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menceritakan fenomena yang terjadi dilapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan ketekunan pengamatan serta triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Peran merupakan sebuah kedudukan dimana seseorang dapat melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan perannya, BUMDes di dirikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya. Adapun peran BUMDes dalam meningkatkan UMKM di Desa Kampung Mudik yaitu sebagai fasilitator dan pendamping, penyuluh dan pengelola pupuk kompos. Program BUMDes sudah terlaksana dan masyarakat dapat merasakan dampak positifnya terlebih lagi adanya pengelolaan pupuk kompos, sehingga dapat membantu masyarakat dalam peningkatan pendapatannya. Saran dalam penelitian ini bagi pihak BUMDes agar lebih mengoptimalkan peran BUMDes sebagai suatu lembaga unit usaha pengolahan UMKM pupuk kompos yang bergerak dalam kegiatan membantu masyarakat serta memajukan kesejahteraan anggota pengelola pupuk kompos. Bagi anggota pengelola pupuk kompos sebaiknya lebih giat lagi untuk berusaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menjalankan tugas nya sebagai pengelola. Serta memberikan pinjaman pupuk kompos kepada masyarakat agar terjalin kerjasama yang baik untuk kesejahteraan anggota. Bagi Peneliti Selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Peran, BUMDes, Pendapatan UMKM

ABSTRACT

Name : Herly Safitri Marbun
Reg. Number : 19 303 0000 6
Title : Analysis of the Role of BUMDes Managers in Increasing UMKM
Income in Kampung Mudik Village, Barus District, Central
Tapanuli Regency

BUMDes in Barus District, Kampung Mudik Village need to be optimized because their existence contributes to community income. This research aims to develop village-owned businesses and improve the economy of village communities. The theory used is Kozair's role theory which states that a role is a set of behaviors that other people expect of a person according to their position in a system. Roles are influenced by social conditions both from within and from outside and are stable. This research is qualitative research with a descriptive approach used to tell the story of phenomena that occur in the field using observation, interview and documentation techniques. Data processing and analysis techniques using data reduction, data presentation, drawing conclusions, diligent observation and triangulation. Based on the results of the research carried out, it can be seen that a role is a position where a person can carry out his rights and obligations in accordance with his position, so he has carried out his role. BUMDes was established to improve the economy of society in general and members in particular. The role of BUMDes in improving MSMEs in Kampung Mudik Village is as facilitators and assistants, instructors and compost fertilizer managers. The BUMDes program has been implemented and the community can feel the positive impact, especially the management of compost fertilizer, so that it can help the community increase their income. The suggestions in this research are for BUMDes to further optimize the role of BUMDes as a compost fertilizer processing MSME business unit that is engaged in activities to help the community and advance the welfare of compost fertilizer management members. Members of compost fertilizer managers should be more active in trying to improve the community's economy, carrying out their duties as managers. As well as providing compost fertilizer loans to the community to establish good cooperation for the welfare of members. For further researchers, it can be used as consideration and reference material in further research studies.

Keywords: Role, Village-Owned Enterprises, Small and Medium Enterprises Income

خلاصة

اسم : هيرلي سافيتري مربون

رقم : ١٩٣٠٣٠٠٠٠٦

عنوان : تحليل دور مديري المؤسسات المملوكة للقرى في زيادة دخل المؤسسات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة في قرية كامبونج موديك، منطقة باروس، مقاطعة تابانولي الوسطى

تحتاج الشركات المملوكة للقرية في منطقة باروس، قرية كامبونج موديك إلى التحسين لأن وجودها يساهم في دخل المجتمع. يهدف هذا البحث إلى تطوير الأعمال المملوكة للقرية وتحسين اقتصاد المجتمعات القروية. النظرية المستخدمة هي نظرية دور كوزير التي تنص على أن الدور هو مجموعة من السلوكيات التي يتوقعها الآخرون من الشخص وفقاً لموقعه في النظام. تتأثر الأدوار بالظروف الاجتماعية سواء من الداخل أو من الخارج وتكون مستقرة. هذا البحث هو بحث نوعي ذو منهج وصفي يستخدم لسرد قصة الظواهر التي تحدث في الميدان باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات معالجة وتحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والملاحظة الدؤوبة والتثليث. وبناء على نتائج البحث الذي تم إجراؤه يتبين أن الدور هو المنصب الذي يمكن للشخص أن يقوم فيه بحقوقه والتزاماته بما يتوافق مع منصبه، لذلك فقد قام بدوره. اقتصاد المجتمع بشكل عام والأفراد بشكل خاص. يتمثل دور المؤسسات المملوكة للقرية في تحسين المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم في قرية كامبونج موديك في دور الميسرين والمساعدين والمدربين ومديري أسمدة السماد. تم تنفيذ برنامج المشاريع المملوكة للقرية ويمكن للمجتمع أن يشعر بالأثر الإيجابي، وخاصة إدارة الأسمدة العضوية، بحيث يمكن أن يساعد المجتمع على زيادة دخله. الاقتراحات الواردة في هذا البحث مخصصة للمؤسسات المملوكة للقرية لزيادة تحسين دور المؤسسات المملوكة للقرية كمؤسسة وحدة أعمال تقوم بمعالجة المؤسسات الصغيرة والصغيرة والمتوسطة للأسمدة التي تشارك في أنشطة لمساعدة المجتمع وتعزيز رفاهية المجتمع. الأعضاء الذين يديرون الأسمدة الكومبوست. يجب أن يكون أعضاء مديري الأسمدة الكومبوست أكثر نشاطاً في محاولة تحسين اقتصاد المجتمع، والقيام بواجباتهم كمديرين. فضلاً عن تقديم قروض الأسمدة السماد للمجتمع لإقامة تعاون جيد من أجل رفاهية الأعضاء. لمزيد من الباحثين، يمكن استخدامه كمادة اعتبارية ومرجعية في الدراسات البحثية الإضافية.

الكلمات المفتاحية: الدور، المؤسسات المملوكة للقرية، دخل المؤسسات الصغيرة والمتوسطة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia nabi besar Muhammad SAW, *figure* seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerahan dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul: **“ANALISIS PERAN PENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI DESA KAMPUNG MUDIK KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Erawadi,

M.Ag, Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Kerjasama Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Esli Zuraidah Siregar, M.Sos serta Dosen Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Pembimbing I Dr. H. Armyn Hasibuan. M.Ag, Pembimbing II Esli Zuraidah Siregar, M.Sos yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. serta Dosen Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses

perkuliahan di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Serta Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Zulkifli Marbun. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Pintu surgaku, Ibunda Irmawati Simanullang. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada Abanganda Hendri wahyudi Marbun dan Abanganda Hari Zenauri Marbun serta Adinda Hikmah Syafitra Marbun selaku saudara-saudara yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan peneliti Tuti Alawiyah Tanjung, Marcelina Siringo-ringo, Reni Sartika Hasibuan yang telah memberi

dukungan semangat dan berjuang bersama meraih kesuksesan untuk mendapatkan gelar sarjana.

11. Rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Kepada Kepala Desa Kampung Mudik, Masyarakat desa serta pengurus BUMDes Desa Kampung Mudik yang meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti.
13. *Last but not least*, untuk Herly Safitri Marbun. Terima kasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Terima kasih banyak sudah bertahan, penulis berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini. Kamu keren dan hebat, Herly.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin Ya rabbal Al-Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Penulis

Herly Safitri Marbun
NIM. 1930300006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Batasan Masalah	7
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Analisis	15
a. Pengertian Analisis	15
b. Langkah Menggunakan Analisis	16
2. Teori Peran	17
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	18
a. Pengertian BUMDes	18
b. Peran BUMDes	20
c. Tujuan BUMDes	22
d. Manfaat BUMDes	23
e. Kedudukan BUMDes	24
4. Pendapatan	25
a. Pengertian Pendapatan	25
b. Fungsi-Fungsi Pendapatan	28
5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	28
a. Pengertian UMKM	28
b. Kriteria UMKM	30
c. Peran UMKM	32
d. Ciri-Ciri UMKM	34
e. Faktor Perkembangan UMKM di Indonesia	34
B. Kajian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	48
a. Profil Desa Kampung Mudik	48
b. Sejarah BUMDes	49
c. Tata Kelola BUMDes	49
d. Visi, Misi dan Tujuan	51
e. Struktur Organisasi	52
B. Temuan Khusus	57
a. Peran Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan UMKM di desa Kampung Mudik	57
b. Pengolahan UMKM pupuk kompos di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli	63
c. Peningkatan pendapatan masyarakat desa Kampung Mudik	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

BUMDes adalah badan usaha lembaga milik desa yang dibangun, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah desa agar dapat memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Keberadaan BUMDes diatur dalam UU No. 32 Tahun 2004 pasal 213 ayat 1 yang menegaskan bahwa, desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu, peraturan ini juga dituangkan dalam UU Nomor 72 Tahun 2005 pasal 78-81 dan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 mengatur tentang Badan Usaha Milik Desa. Keberadaan BUMDes diatur dalam Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 sebagai mobilitas perekonomian desa, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang mengelola kegiatan usaha. Hal ini menjadi harapan baru bagi masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sehingga terjadi peningkatan kesempatan memperkuat ekonomi desa dan mengurangi angka pengangguran.¹

BUMDes desa Kampung Mudik di dirikan pada 27 Oktober 2019 melalui musyawarah desa dan peraturan desa, yang disiapkan oleh Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pengelolaannya berdiri sendiri, tetapi masih dalam naungan pemerintah desa, pendapatan dari usaha yang dikelola oleh BUMDes masuk kedalam Pendapatan Asli Desa (PAD) kemudian dana tersebut

¹ Riant Nugroho, *Badan Usaha Milik Desa Bagian 2 Pendirian Bumdes* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 20.

disalurkan untuk digunakan membangun fasilitas desa seperti pembangunan jalan setapak persawahan. BUMDes menjadi tulang punggung perekonomian desa guna mencapai peningkatan kesejahteraan warganya. Selain peraturan desa pembentukan BUMDes harus ada inisiatif dan musyawarah desa, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena salah satu prioritas pemanfaatan dana desa adalah pendirian dan pengembangan BUMDes, maka dari itu hendaknya pengelolaan BUMDes dapat meningkatkan pendapatan desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kondisi ekonomi masyarakat desa Kampung Mudik sebelum berdirinya BUMDes masih tergolong berkecukupan hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi pendidikan, ekonomi masyarakat kurang mencukupi sebab masih banyak masyarakat yang pengangguran karena tidak memiliki pekerjaan yang menetap. Kondisi ekonomi masyarakat desa Kampung Mudik setelah berdirinya BUMDes memiliki kemajuan, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan terbantu dengan adanya program usaha dari BUMDes. Dengan adanya BUMDes masyarakat memiliki pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya.

Sumber modal BUMDes desa kampung mudik berasal dari anggaran dana desa dan bantuan dari pemerintah, pemerintah memberikan anggaran dana sebanyak Rp. 100.000.000 untuk pembuatan usaha terhadap masyarakat, usaha yang dikelola BUMDes adalah usaha pembuatan pupuk kompos. Karena rata-rata masyarakat desa Kampung Mudik bekerja sebagai petani, berkebun dan beternak, dari pekerjaan itu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi mata

pencapaian sehari-hari. Sempitnya lapangan kerja, membuat masyarakat harus mampu menciptakan mata pencapaian lain agar bisa bertahan di tengah kondisi ekonomi yang sangat memprihatinkan seperti saat ini.

Sebagaimana telah diriwayatkan sebuah hadist shohih dari Jabir R.A dia berkata, telah bersabda Rasulullah SAW:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ مُبَشَّرٍ الْأَنْصَارِيَّةِ فِي نَخْلٍ لَهَا فَقَالَ لَهَا
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَرَسَ هَذَا النَّخْلَ أَمْسَلِمٌ أَمْ كَافِرٌ فَقَالَتْ بَلْ مُسْلِمٌ فَقَالَ لَا يَغْرِسُ
مُسْلِمٌ عَرَسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ

Dari Jabir bin Abdullah RA, Nabi Muhammad SAW menemui Ummu Mubasyir Al Anshariyah di kebun kurma miliknya. Lantas Nabi Muhammad SAW bersabda kepadanya, "Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Apakah ia seorang Muslim atau kafir? Ummu Mubasyir Al Anshariyah menjawab, "Seorang Muslim." Nabi Muhammad SAW bersabda, "Tidaklah seorang Muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman (bercok tanam) lalu tanaman tersebut dimakan oleh manusia, binatang melata atau sesuatu yang lain kecuali hal itu bernilai sedekah untuknya." (HR Muslim).²

Dalam Islam kegiatan pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang mulia. Kepentingannya tidak dapat dibantah karena majunya pertanian menjadi salah satu faktor majunya sebuah negara. Salah satu keutamaan bagi petani walau ia bercok tanam untuk dijual hasilnya ia tetap mendapatkan pahala dari Allah SWT. Karena besarnya manfaat hasil pertaniannya bagi orang banyak, bahkan bagi kehidupan hewan dan kelestarian alam sekitar. Bahkan salah satu hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu darda' menyatakan bahwa jika seseorang yang telah menanam tanaman, walau tidak ada satu bani Adam dan makhluk Allah yang lain

² Hadits Shahih, diriwayatkan oleh Muslim (1552) dari hadits jabir dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari (5/2320) dan Muslim (1553) dari hadts Anas

memakannya maka ia tetap menjadi shodaqah baginya dan tetap mendapatkan pahala dari Allah SWT.³

Penjelasan hadist di atas berkaitan dengan pekerjaan masyarakat desa Kampung Mudik yang bekerja sebagai petani dan berkebun, masyarakat desa kampung mudik dalam memenuhi kebutuhan hidup harus bekerja keras seperti bercocok tanam, hasilnya untuk dijual dan ada untuk kebutuhan hidup. Sebagai petani dan berkebun masyarakat membutuhkan pupuk untuk hasil tanaman yang bagus, maka disinilah peran program BUMDes untuk membantu masyarakat.

Tahun 2019 usaha yang di dirikan BUMDes pertama kali adalah usaha simpan pinjam, program simpan pinjam dapat membantu masyarakat, tetapi simpan pinjam ini tidak bertahan lama sebab masyarakat tidak mengembalikan pinjaman tersebut kepada pengurus BUMDes, akhirnya program simpan pinjam dihapuskan oleh pemerintah desa melalui musyawarah dan dialihkan oleh pemerintah desa pada program pembuatan pupuk kompos yang disepakati bersama masyarakat desa Kampung Mudik. Pupuk kompos di kelola oleh pengurus BUMDes kemudian pupuk kompos dijual kepada masyarakat yang membutuhkan, baik masyarakat desa itu sendiri maupun masyarakat desa lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Kampung Mudik:

Semenjak adanya program BUMDes masyarakat sangat terbantu, terlebih lagi usaha yang di kelola oleh BUMDes adalah pengelohan pupuk kompos. Masyarakat di sini pekerjaannya sebagai petani dan berkebun, sebenarnya jika pengelolaan BUMDes ini dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka banyak keuntungan yang akan di dapat kan, di

³ Tian dan Imroatul, *Agroindustri Halal*, (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2020), hlm, 20.

mana masyarakat di dorong untuk berinovasi sehingga dapat menciptakan produk dan menciptakan lapangan kerja .⁴

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa masyarakat desa Kampung Mudik sangat terbantu dengan adanya BUMDes terlebih lagi program yang didirikan BUMDes pembuatan pupuk kompos, dengan begitu masyarakat akan lebih mudah mendapatkan pupuk kompos, jika masyarakat tidak mempunyai uang untuk membeli pupuk kompos maka masyarakat dapat berhutang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pengelolaan pupuk kompos terbuat dari kotoran hewan seperti kotoran kerbau, kotoran kambing, batang padi yang sudah dihaluskan, dedak padi, cuka dan rumput. Kemudian di aduk menjadi rata dan di diamkan beberapa minggu sampai membusuk dan menjadi gembur. Bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos mudah di dapatkan, sebab masyarakat desa Kampung Mudik selain bertani juga beternak, pupuk kompos tersebut kemudian dijualkan kepada masyarakat yang membutuhkan.⁵

Pembuatan pupuk kompos di produksi di dekat persawahan, waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan pupuk kompos dua minggu hingga satu bulan paling lama, pekerja yang ikut dalam pembuatan pupuk kompos memiliki jadwal 3 kali dalam seminggu selebihnya memantau perkembangan pupuk kompos yang sudah diolah sampai pupuk kompos itu terurai membusuk dan gembur sehingga bisa dipergunakan dan dijualkan, pemasaran pupuk kompos sampai ke desa-desa lain yang membutuhkan pupuk kompos.

⁴ Sarima Simanjuntak, Kepala Desa Kampung Mudik, *Wawancara*, 8 Januari 2023.

⁵ Observasi, Desa Kampung Mudik, 18 Januari 2023

Pengolahan pupuk kompos desa Kampung Mudik di kelola oleh pengurus BUMDes, tetapi pengurus BUMDes tidak menjalankan perannya sebagai pengelola sebab pengurus BUMDes memiliki pekerjaan lain seperti ada yang menjadi guru, ada yang memiliki usaha sendiri sehingga tidak fokus dalam pengurusan BUMDes, capaian pengelolaan pupuk kompos berkurang dan setiap keuntungan dari pengelolaan pupuk kompos tidak terlihat, permasalahannya ada pada pengurus BUMDes yang tidak serius dalam menjalankan tugasnya. Pembukuan keuangan pupuk kompos tidak jelas tertulis, karena yang aktif dalam pengelolaan pupuk kompos hanya Kepala Desa sendiri dan pekerja BUMDes.

Pemahaman yang kurang memadai, menjadi kendala karena tidak mudah bagi desa mendapatkan seseorang yang memiliki kemampuan unggul dalam hal pengelolaan usaha. Walaupun ada masyarakat yang memiliki kemampuan seperti itu biasanya sudah bekerja di tempat lain dan jika ditunjuk untuk mengelola BUMDes maka itu hanya sebatas sambilan saja. Akibatnya, BUMDes tidak meningkat. Sementara jika menunjuk orang dengan kapasitas yang tidak memadai, maka sama saja membawa BUMDes pada kehancuran. BUMDes harus memiliki struktur yang jelas, termasuk di dalamnya pembagian wewenang dan tugas pengurus. Jangan sampai ada tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lain dengan begitu pekerjaan dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif.

Beberapa permasalahan di atas memerlukan perhatian lebih oleh Pemerintah Daerah khususnya Kecamatan Barus agar BUMDes dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan gambaran dan paparan dari latar belakang

di atas, maka penulis ingin mempelajari lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Peran Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah dalam pengelolaan BUMDes yaitu pengelola BUMDes yang tidak menjalankan tugasnya, masyarakat yang melakukan simpan pinjam tetapi tidak membalikkan uang pinjamannya, belum maksimalnya program BUMDes. Maka dari itu tidak mungkin peneliti membahas masalah tersebut satu per satu, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada Peran Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Pengolahan UMKM pupuk kompos di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dan Peningkatan pendapatan masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peran pengelola BUMDes dalam meningkatkan pendapatan UMKM, UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah UMKM pupuk kompos, sedangkan peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat yang memang ekonominya kurang mencukupi untuk kebutuhan hidupnya.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada beberapa pengertian analisis, yaitu sebagai berikut:⁶

- a. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabah, duduk perkaranya, dan sebagainya).
- b. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan (bidang manajemen).
- c. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Menurut Efrey Liker dikutip dari Roni Habibi analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya.⁷

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguraikan bagaimana cara kerja peran pengelola BUMDes dalam meningkatkan pendapatn UMKM di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, serta mencari tahu informasi untuk mendapatkan fakta yang terjadi dilapangan.

⁶ Rupa Matheus, *Analisis Potensi Wilayah Pedesaan*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2020), hlm, 49

⁷ Roni Habibi, *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis WEB Menggunakan Metode RAD*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), hlm. 80

2. Peran

Peran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna di mana sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Selain itu arti peran adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan letak sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menjelaskan apa yang seseorang harus lakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, sehingga supaya dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang menyangkut dengan peran tersebut.⁸

Menurut Biddle dikutip dari Sarlito Wirawan peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.⁹

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini, peran yang diberikan oleh pengelola BUMDes secara langsung terhadap masyarakat yaitu memberikan sumbangsih atau keterlibatan langsung terhadap masyarakat dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

⁸ Andri., dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), hlm, 75

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm, 224-225

3. BUMDes

Secara etimologi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berasal dari kata badan usaha yang artinya kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan, sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan, dan desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri.¹⁰

Maryuani mendefinisikan BUMDes sebagai lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa.¹¹

BUMDes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program yang dapat membantu masyarakat untuk membangun desa, serta membuka peluang kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dalam pembuatan pupuk kompos.

4. UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia UMKM adalah usaha mikro, kecil dan menengah. Biasanya UMKM ini termasuk bisnis persorangan dari rumah tangga hingga badan usaha. UMKM meskipun tergolong kecil namun keberadaannya sangat penting dalam memajukan roda perekonomian.¹²

¹⁰ Andika Muttaqin, *Problematika Desa di Indonesia*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm, 44

¹¹ Andika Muttaqin, *Problematika Desa di Indonesia*... hlm, 44

¹² Alin, dkk, *Profil Wisata dan Budaya Desa Plesungan*, (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hlm, 40

Menurut Tambunan UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.¹³

UMKM yang dimaksud peneliti yaitu usaha kecil-kecilan yang dimiliki oleh masyarakat secara individu, dimana BUMDes dan UMKM dapat menjalin kerja sama untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, seperti petani yang sudah panen kemudian ingin menjualkan hasil panennya melalui masyarakat yang memiliki usaha sendiri.

5. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh usaha. Sedangkan dalam kamus ekonomi pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dari perusahaan berupa gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lainnya bersama dengan tunjangan lainnya.¹⁴

Menurut Santoso pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktivas atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan.¹⁵

¹³ Tulus T.H, Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm, 16

¹⁴ M. Taufik, *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah*, (Jakarta: Bypass, 2023), hlm, 32

¹⁵ Marchel Christian Pangkey. "Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang)." *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 , Volume 1, No.3, Juni 2013, hlm. 199-206

Pendapatan yang dimaksud peneliti adalah pendapatan hasil usaha yang dikelola BUMDes melalui program pembuatan pupuk kompos, dimana pendapatan ini berdampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah mengenai:

1. Bagaimana peran pengelola BUMDes dalam meningkatkan UMKM di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pengolahan UMKM pupuk kompos di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?

F. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pengelola BUMDes dalam meningkatkan UMKM di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Untuk mengetahui bagaimana pengolahan UMKM pupuk kompos di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang Peran Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Bagi BUMDes

Agar BUMDes mengetahui sejauh mana Peranan Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah serta menjadi acuan bagi BUMDes dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai penambah wawasan bagi pembaca perihal Peran Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan mendalami teori yang telah didapatkan selama bangku kuliah sehingga dapat memberikan kontribusi yang solutif dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bentuk karya tulis.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Pembahasan dalam pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, indikator dan variabelnya. Sehingga dari masalah tersebut maka batasan masalah dapat dirumuskan dengan tujuan penelitian

BAB II Kajian Pustaka, yang memaparkan landasan teori dan penelitian terdahulu. Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu adalah peneliti yang lebih dulu melakukan penelitian sebelumnya.

BAB III Metode Penelitian, yang didalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari temuan umum, temuan khusus dan analisis hasil penelitian

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan pada rumusan masalah. Kemajuan BUMDes dan peningkatan pendapatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis

a. Pengertian Analisis

Pengertian analisis bisa dikenali dari asal mula istilah ini muncul. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris *analysis* yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca analisis. Kata analisis terdiri dari dua suku kata, yaitu *ana* yang artinya kembali dan *luein* yang artinya melepas atau mengurai. Bila digabungkan maka hal tersebut memiliki arti menguraikan. Jika dilihat dari kata analisis ini, pengertian analisis adalah melepas atau mengurai sesuatu yang dilakukan dengan metode tertentu. Menurut asal katanya tersebut, pengertian analisis adalah proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.¹⁶

Pengertian analisis menurut para ahli untuk mengenali pengertian analisis secara lebih mendalam, perlu mengetahui pendapat para ahli tentang hal ini. Berikut pengertian analisis menurut para ahli:¹⁷

- 1) Komarudin. Menurut Komaruddin analisis adalah aktivitas berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen hubungan masing-

¹⁶ Brama Saputra, dkk, *Leadership In Digital Transformation*, (Penerbit KMB Indonesia, 2022), hlm, 12

¹⁷ Michael Armstrong, *Proses-Proses Manajemen Sumber Daya Manusia*, (NUSAMEDIA, 2021), hlm, 81

masing komponen dan fungsi setiap komponen dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

- 2) Wiradi. Menurut Wiradi analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.
- 3) Dwi Prastowo Darminto analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

b. Langkah Menggunakan Analisis

Dalam menggunakan langkah analisis, terlebih dahulu pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa bisa juga merupakan penyelidikan terhadap karangan atau terhadap perbuatan.

Tujuan analisis adalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebabab akibat. Analisis dilakukan melalui tahap sebagai berikut:¹⁸

- 1) Pemecahan
- 2) Pengelolaan
- 3) Penafsiran

Untuk melakukan analisis diatas, seorang peneliti biasanya menggunakan alat bantu yang disebut sebagai statistik/ statiska. Proses

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

analisis data dalam penelitian biasanya menjadi penghambat psikologis bagi seorang pelajar/ mahasiswa dalam penelitian.

2. Teori Peran

Berkenaan dengan peranan, maka Menurut Kozair peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.¹⁹

Peran Menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Sedangkan menurut Merton dalam Raho mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus, selanjutnya Menurut Dougherty dan Pritchard dalam Bauer teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan

¹⁹ Khairul Agusliansyah, Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Pasir, *Journal Ilmu Pemerintah*, 2016, ISSN 2477-2458, hlm. 1787-1788

dari perilaku atau tindakan lebih lanjut, Dougherty dan Pritchard dalam Bauer mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilaian dan pengamatan biasanya supervisor dan kepala sekolah terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti ikut dalam mempengaruhi peran dan persepsi peran atau *role perception*.

Peran menurut Soekanto, merupakan aspek yang dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Menurut Soekanto peran memiliki beberapa arti antara lain:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban-kewajiban
- c. Perilaku aktual dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari hasil kekayaan dan potensi desa. Lembaga ini di prediksi menjadi kekuatan besar yang akan mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mnciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasarkan pada keragaman potensi yang dimiliki desa Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. BUMDes

juga dapat diartikan sebagai usaha yang bercirikan desa yang didirikan secara bersama-sama oleh pemerintahan desa bersama dengan masyarakat desa. Di mana badan usaha ini memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia dalam bingkai meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.²⁰

Dari pengertian BUMDes yang termuat dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa jelas mengamanatkan bahwa keberadaan BUMDes diperuntukkan memberikan manfaat sosial bagi kehidupan masyarakat ataupun warga desa. BUMDes adalah lembaga yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam usaha memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Namun yang paling penting bahwa keberadaan BUMDes juga menjadi salah satu badan usaha yang didorong untuk menghasilkan Pendapatan Asli Desa. Hal ini sesuai dengan pengertian BUMDes menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah bahwa BUMDes didirikan berfungsi sebagai salah satu upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) UU No. 32 Tahun 2004.²¹

BUMDes merupakan lembaga perekonomian milik desa yang digagas secara ideal. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan bersama. Pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa. Unit usaha yang diselenggarakan oleh BUMDes

²⁰ Abdul Rahman Suleman, dkk. *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 3.

²¹ Abdul Rahman Suleman, hlm. 3

diharapkan yang dibutuhkan oleh warga banyak yang mana dapat memenuhi hajat hidup warga desa dan diharapkan tidak komersial. BUMDes diharapkan dapat memberi kontribusi serta memperkuat perekonomian desa.²²

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- 1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- 2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- 3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*lokal wisdom*)
- 4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar
- 5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*)
- 6) Difasilitasi oleh pemerintah, pemprov, pemkab, dan pemdes. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (pemdes, BPD, anggota)²³

b. Peran BUMDes

BUMDes sebagai kelembagaan ekonomi desa, memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi kemiskinan di desa. Karena BUMDes

²² Riant Nugroho, *Badan Usaha Milik Desa Bagian 4 Pembukuan Keuangan BUMDES* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 13.

²³ Sripurnama. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara" *Jurnal Riset Juara*, Volume 9, Nomor. 2. September 2019.

didirikan salah satu tugasnya untuk dapat mengentaskan kemiskinan. Tetapi realitanya sebagian desa-desa di Indonesia belum memiliki keberdayaan dan tergolong masyarakat yang tidak mampu dan tergolong miskin. Desa memiliki keberdayaan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, membangun infrastruktur dan pelayanan kepada masyarakat desa, serta mengatasi kemiskinan yang berada di desa. Tujuannya adalah untuk pengentasan kemiskinan dapat segera diminimalisir angka kemiskinannya dapat ditekan sekecil mungkin.²⁴

BUMDes memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian desa, antara lain yaitu:

- 1) Pembangunan dan pengembangan potensi serta mendorong penguatan ekonomi masyarakat desa pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 2) Berperan aktif dalam mengangkat kualitas hidup masyarakat.
- 3) Memperkuat perekonomian sebagai penguat dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai produksinya.
- 4) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa tersebut
- 5) Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan juga kemakmuran bagi masyarakat setempat.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan bisa dikatakan seperti peraturan, konsep dan hak kewajiban sebagai kaidah tolak ukur untuk menilai dan membandingkan sesuatu yang berupa objek atau benda melalui pengalamannya yang wajib dilaksanakan. Interaksi

²⁴ Sunasih Mulianingsih, "Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa," *Jurnal Registratie P-ISSN: 2715-5218*, Volume 4, No. 1, 2022, hlm. 1. <http://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie>

²⁵ Raudhatul Firdaus, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab.Sumenep," *Jurnal Inovasi Penelitian* ISSN: 2722-9467, Volume 1, No. 7, November 2020, hlm. 1387-94.

sosial juga kadang kala kurang disadari oleh masyarakat bahwa yang paling penting adalah bagaimana cara melaksanakan peranan tersebut. Tidak jarang bahwa proses interaksi tersebut kedudukannya lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan-hubungan yang timpang tersebut dan cenderung lebih mementingkan satu pihak yang mempunyai hak saja sedangkan pihak lainnya hanyalah kewajiban berkala.

Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat serta pemerintahan dalam upaya menguatkan perekonomian masyarakat dan juga dalam membangun ikatan sosial masyarakat yang dibangun atas dasar kebutuhan serta kemampuan desa. Jadi, BUMDes ini merupakan lembaga usaha yang mempunyai guna agar dapat melaksanakan usaha dalam rangka memperoleh suatu hasil keuntungan yang keberadaannya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat pedesaan.²⁶

c. Tujuan BUMDes

Menurut Kamaroesid pendirian BUMDes bertujuan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan di bagian pelayanan umum yang dikelola suatu desa maupun dikelola secara kerjasama antar satu desa dengan desa lainnya. Di dalam Pasal 3 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 BUMDes didirikan dengan tujuan:

- 1) Untuk meningkatkan perekonomian disuatu desa
- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa

²⁶ Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56.

- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- 6) Membuka lapangan kerja
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa²⁷

d. Manfaat BUMDes

Pembangunan desa bisa ditingkatkan lewat pengembangan perekonomian desa agar dapat menjadi wadah warga bersama pedesaan dalam membangun diri serta lingkungannya secara mandiri partisipatif. Keberadaan BUMDes jadi salah satu fasilitas penyaluran inisiatif warga desa, serta pengembangan kemampuan desa, mengelola serta menggunakan sumber daya alam secara kreatif baik dan benar. BUMDes yang sempurna sanggup jadi poros kehidupan warga desa sebab didirikan dengan tujuan agarenuhi kebutuhan warga.²⁸

Ada 5 manfaat BUMDes yaitu:

1) Komersil

Manfaat komersil merupakan suatu lembaga yang mampu meningkatkan penghasilan masyarakat desa sekaligus membuka ruang luas bagi terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.

²⁷ Harmovinsah, dkk. *Isu Kontemporer Akutansi Publik* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 44

²⁸ Abdul Rahman Suleman, dkk., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 38.

2) Pelayanan Publik

Manfaat pelayanan publik, selain menghasilkan keuntungan melalui bidang bisnis sebagai tujuan utama badan saha, juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat desa.

3) Ekonomi (Pendapatan Asli Desa)

Manfaat ekonomi adanya BUMDes diharapkan meningkatkan pendapatan asli desa serta dapat menjadi wadah untuk program-program bantuan pemerintah, menjaga aset-aset program yang ada, serta menjaga aset desa itu sendiri.

4) Manfaat politik

Manfaat politik adanya BUMDes adanya kesepakatan-kesepakatan mengenai jenis usaha, persentase pembagian keuntungan, hingga terbitnya Peraturan Desa (Perdes).

5) Manfaat Sosial

Sedangkan untuk manfaat sosialnya adalah terjalinnya silaturahmi masyarakat desa, yang menjadikan BUMDes sebagai penghubung sosial bagi masyarakat desa untuk mempererat hubungan dalam masyarakat desa.²⁹

e. Kedudukan BUMDes

Istilah Badan Usaha yang ada di desa telah ada semenjak lahirnya semangat otonomi daerah yang di tandai dengan di sahkannya undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah. Undang-

²⁹ Abdul Rahman Suleman, dkk, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa...* hlm. 39.

Undang ini mendorong desa untuk mendirikan suatu badan usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Sebagaimana dalam pasal 108 UU 22/1999 tentang pemerintah daerah di bagian kelima tentang keuangan desa yang mengatakan bahwa “desa dapat memiliki badan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Dan dalam pasal 107 ayat (1) terkait pendapatan asli desa yang salah satunya bersumber dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan yang sah. Ini menandakan bahwa undang-undang ini mendorong desa untuk melakukan pemberdayaan terhadap potensi desa dalam rangka meningkatkan pendapatan desa yang dilakukan dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa, kerja sama dengan pihak ketiga, dan kewenangan melakukan pinjaman.³⁰

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam *liabilitas* atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.³¹

³⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*, Pasal 107-108.

³¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah: dari teori ke praktik* (Gema Insani, 2001), hlm. 204.

Pendapatan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset suatu perusahaan atau pengurangan kewajiban yang berasal dari aktivitas utama atau inti yang masih berlangsung. Sebaliknya, keuntungan adalah peningkatan aset bersih yang berasal dari transaksi atau insidental perusahaan. Membedakan pendapatan dengan keuntungan bergantung pada aktivitas usaha umum suatu perusahaan.³²

Pendapatan merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan dan pada umumnya diakibatkan oleh penyelesaian pertukaran ekonomi, dimana pendapatan tersebut menyebabkan kenaikan aktiva yang diterima dalam bentuk kas, namun apabila penjualan secara kredit maka yang terbentuk adalah piutang dagang.

Pendapatan adalah hasil yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Pendapatan juga sering disebut penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau jumlah barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba, dan penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari barang/ jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode, tidak

³² K.R Subramayam Jhon J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat, 2010), hlm. 29.

termasuk kedalam pengertian aktivas perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa kepelanggan atau konsumen hal ini juga dikatakan pendapatan. Pendapatan yang berasal dari suatu kegiatan perusahaan disebut pendapatan usaha, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain.³³

BUMDes merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu setiap golongan-golongan ekonomi suatu masyarakat, mulai dari taraf ekonomi lemah sampai taraf ekonomi yang tinggi. BUMDes ini merupakan sarana bagi masyarakat dalam membantu perekonomiannya, karena BUMDes dapat membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggotanya dan meningkatkan taraf hidup anggota. Jenis-jenis pendapatan terbagi atas:

1) Pendapatan Operasional

- a) Pendapatan bagi hasil yaitu pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana.
- b) Komisi adalah imbalan atau jasa yang diperhitungkan kepada anggota yang akan diterima oleh perusahaan.
- c) Provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas luar usaha utama perusahaan, contohnya adalah pendapatan dari

³³ S. R. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1983), hlm. 274.

penjualan tetap, penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki dan lainnya, dan pendapatan ini harus diakui pada pendapatan periode berjalan.³⁴

b. Fungsi-Fungsi Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting karena pendapatan:

- 1) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya perusahaan
- 2) Dapat membayar deviden pemegang saham
- 3) Dapat meningkatkan kompensasi karyawannya
- 4) Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan perusahaan
- 5) Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen perusahaan
- 6) Dapat meningkatkan daya saing perusahaan bersangkutan
- 7) Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan
- 8) Dapat meningkatkan status perusahaan bersangkutan³⁵

5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga di Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong

³⁴ S. Kuswandi Daniel, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 273.

³⁵ Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 100.

kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari Undang-Undang tersebut, dinyatakan kalau usaha mikro ialah usaha produktif kepunyaan orang perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan anak industri ataupun bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung, dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana disebutkan pada undang-undang tersebut.³⁶

Usaha mikro kecil dan menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Istilah ekonomi pasar mengacu kepada ekonomi yang lebih berorientasi pasar secara umum. Pada ekonomi berbasis pasar cenderung membiarkan barang mengalir dengan bebas melalui pasar, sesuai dengan penawaran dan permintaan. Kondisi ini kemudian dikenal sebagai ekonomi mikro. Adapun jika terjadi sesuatu yang tidak dapat berjalan lancar, peran pemerintah diperlukan dan kondisi ini kemudian dikenal sebagai ekonomi makro.³⁷

Krugman mengatakan ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari ekonomi secara keseluruhan. Ini berarti adanya keterkaitan

³⁶ Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), hlm. 2.

³⁷ Asnah dan Dynasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), hlm. 5-6.

berbagai industri, pasar, tingkat pengangguran, inflasi, dan keluaran ekonomi umum dari seluruh perekonomian, seperti yang terjadi di suatu negara atau dunia secara keseluruhan. (Makro berasal dari awalan Yunani yang berarti “besar”).³⁸

b. Kriteria UMKM

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 UMKM mempunyai kriteria sebagai berikut:

1) Usaha Mikro, ialah usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha milik perorangan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:³⁹

a) Mempunyai kekayaan maksimal sebanyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha.

b) Mempunyai hasil penjualan tahunan maksimal sebanyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).⁴⁰

2) Usaha kecil, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh seorang perorangan maupun badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memiliki kriteria sebagai berikut:

³⁸ Asnah dan Dynasari, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro... hlm.7

³⁹ Jerry RH Wuisang, *Konsep Kewirausahaan UMKMI* (Sulawesi Utara: Yayasan Makariya Waya, 2019), hlm. 60.

⁴⁰ Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia." *jurnal ilmiah cano ekonomos* 6.1 (2017): 51-58.

- a) Mempunyai harta sebanyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha, ataupun
 - b) Mempunyai penghasilan tahunan Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal sebanyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)⁴¹
- 3) Usaha Menengah, merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dibuat oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun yang jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar yang mempunyai kriteria:⁴²
- a) Mempunyai harta lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan maksimal sebanyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan dan juga tempat usaha.
 - b) Mempunyai penjualan tahunan Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dengan maksimal Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan bahwa UMKMsumber pada kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil ialah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja 5 orang dengan maksimal 19 orang, sebaliknya usaha menengah ialah usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang hingga 99 orang. Menurut Menteri Keuangan, berdasarkan pada Keputusan

⁴¹ *Ibid*

⁴² Jerry RH Wuisang, *Konsep Kewirausahaan UMKM*... hlm. 61.

Menteri Keuangan No. 316/ KMK 016/ 1994 pada 27 Juni 1994 jika Usaha Kecil perorangan/ badan usaha yang sudah melaksanakan aktivitas usaha/ usaha yang memiliki omset pertahun sebanyak-banyaknya Rp. 600.000.000 ataupun asset (aktiva) maksimal Rp. 600.000.000 (tidak termasuk tanah serta bangunan yang dimiliki).⁴³

c. Peran UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan serta perkembangan ekonomi, bukan cuma di negara-negara yang sedang berkembang (NSB) namun pula di negara-negara yang telah maju. Di negara maju, UMKM sangat berarti, bukan cuma kelompok usaha tersebut yang menarik banyak tenaga kerja dibanding dengan usaha besar, sama halnya di negara yang masih berkembang, namun pula kontribusinya terhadap pembuatan ataupun perkembangan produk dalam domestik bruto (PDB) sangat besar dibandingkan dengan donasi dari usaha besar.

Tidak hanya membagikan donasi pada penyerapan tenaga kerja, sektor UMKM pula mempunyai kedudukan dalam perekonomian nasional. Sepanjang tahun 2010, donasi UMKM berkisar 57% terhadap PDB. Setelah itu, banyaknya unit usaha yang dapat diciptakan dengan investasi terbatas di usaha kecil memberikan banyaknya peluang kerja baru yang bisa dilakukan bila unit usaha tersebut didorong agar berkembang dan juga tumbuh.⁴⁴

⁴³ Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM* (Makassar: Sah Media, 2018), hlm. 15.

⁴⁴ Thamrin Abduh, *Strategi Internasionalisasi UMKM ...* hlm. 18.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa usaha kecil dan mikro menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Fakta kerja ini menunjukkan peran UMKM menjadi bagian terpenting dari segala unit usaha nasional sebagai bentuk nyata kehidupan ekonomi rakyat Indonesia. Posisi semacam ini menempatkan kedudukan UMKM menjadi salah satu pengembangan sistem ekonomi kerakyatan dengan bentuk bangunan ekonomi nasional.

Sudah menjadi kedudukan dari usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) dengan seluruh keterbatasannya mendapatkan apresiasi dari pemerintah dengan membuat kebijakan yang pro buat UMKM. Kebijakan yang betul-betul diterima langsung oleh pelakon UMKM. Tidak hanya retorika yang bisa jadi angin surga serta politik kompilasi yang mau memperoleh kekuatan, karena UMKM sudah teruji menjadi penopang yang dapat bertahan kemudian membagikan peranan besar sebagai penyelamat ekonomi bangsa.⁴⁵

Dalam paparan yang sudah disebutkan, terbukti bahwa UMKM mempunyai peranan yang sangat berarti di Indonesia. Kedudukan tersebut sangat nampak pada aspek-aspek peningkatan penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, perkembangan ekonomi nasional dengan nilai tambah nasional, serta kenaikan ekspor non migas bagaikan salah satu komponen besarnya, yang menjadikan UMKM sebagai pilihan utama pemerintah atau pun daerah.

⁴⁵ Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), hlm. 8.

d. Ciri-Ciri UMKM

- 1) Bahan baku gampang diperoleh
- 2) Memakai teknologi simpel sehingga mudah dicoba oleh alih teknologi
- 3) Keahlian universal dasarnya telah dimiliki secara turun-temurun
- 4) Meresap tenaga kerja yang lumayan banyak
- 5) Melibatkan warga ekonomi lemah setempat, agar ekonomis dan menguntungkan.

e. Faktor Perkembangan UMKM di Indonesia

- 1) Pemanfaatan Sarana Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Kemajuan UMKM disejalankan dengan pertumbuhan teknologi yang terus menjadi makin berkembang. Hasil riset melaporkan jika salah satu kesuksesan bisnis yaitu penunjangan teknologi yang baik serta pas target. Pada tahun 2018, 8 juta go digital. Angka ini diharapkan terus meningkat demi keberlangsungan kemajuan bisnis di Indonesia.

- 2) Kemudahan Modal Pinjaman

Pertumbuhan bisnis usaha mikro, kecil serta menengah di Indonesia tidak terlepas dari dorongan perbankan yang ada di Indonesia. Agar tetap menekan perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dibutuhkan keterbukaan akses pembiayaan dari perbankan serta alokasi kredit khusus UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

- 3) Menurunnya Tarif Pajak Penghasilan

Penyusutan tarif pajak penghasilan sangat berakibat baik untuk para pemilik usaha (*owner*) bisnis usaha mikro, kecil serta menengah agar memudahkan mereka para pebisnis melaksanakan kewajiban perpajakan pada negara serta, membagikan peluang untuk pertumbuhan usaha dan investasi sebab terdapatnya keringanan dari penyusutan pajak.

B. Kajian Terdahulu

Ada tiga penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti untuk meneliti tentang Analisis Peran Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, antara lain :

1. Hasan Sidik, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, Nomor 1. Tahun 2020. Yang berjudul Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan di Desa Langensari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dari hasil penelitiannya UMKM dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan dapat memberdayakan masyarakat desa, sehingga perekonomian desa dapat meningkat. Kerjasama dan kolaborasi dengan BUMDes dapat memaksimumkannya serta meningkatkan perekonomian desa.⁴⁶

Adapun persamaan pada penelitian Hasan Sidik dengan peneliti adalah membahas tentang UMKM, di mana UMKM ini dapat membantu masyarakat untuk mempermudah meningkatkan pendapatan. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada UMKM nya yang berbeda, yaitu peneliti terdahulu meningkatkan UMKM sedangkan peneliti masih tahap peningkatan UMKM.

2. Raudhatul Firdaus, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 1, Nomor. 7 Thn 2020. Yang berjudul Analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Manding Laok Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam

⁴⁶ Hasan Sidik, Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Pedesaan Di Desa Langensari, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 4, Nomor. 1.

pelaksanaannya, dengan berkembangnya BUMDes Meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Desa Manding Laok. Untuk pelaksanaan BUMDes masih perlu diperbaiki pada aspek sumber manusia. Rekomendasi yang diberikan yaitu meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia, meningkatkan sumber daya, dan memahami karakteristik pesaing sehingga pemberdayaan masyarakat dapat ditingkatkan.⁴⁷

Adapun Persamaan pada penelitian Raudhatul Firdaus dengan peneliti yaitu melakukan penelitian tentang BUMDes. Sementara itu untuk perbedaannya yaitu terdapat pada peran pengelola BUMDes, dan cara pengurus BUMDes dalam mengembangkan BUMDes.

3. Dewi Kirowati, Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Studi kasus Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. Pengembangan Badan Usaha Milik Desa manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yaitu menciptakan usaha baru, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat.⁴⁸

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang BUMDes. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah Dewi

⁴⁷ Firdaus, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec.Manding Kab.Sumenep, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 1, Nomor 7 Tahun 2020

⁴⁸ Dewi Kirowati, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa studi kasus, Desa Kecamatan Karas Kabupaten Magetan*, Jurnal AKSI (Akutansi dan Sistem Informasi) Vol, 1. No, 1. Mei 2018

Kirowati penelitian nya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sedangkan peneliti tentang peningkatan pendapatan ekonomi.

4. Nismawani, Skripsi UIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2018. Yang berjudul tentang Peran Badan Usaha Milik Desa Perwitasari dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Dari hasil penelitian nya menyimpulkan tentang perekonomian Desa Tambak sudah berjalan dengan baik oleh adanya program BUMDes yang berperan dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan potensi desa, serta dapat meningkatkan kesejahteraan Desa.⁴⁹

Adapun persamaan pada penelitian Nismawati dengan peneliti yaitu meneliti tentang BUMDes, sedangkan perbedaannya yaitu keberhasilan dalam mengelola BUMDes.

⁴⁹ Nismawati, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal - Walisongo Repository".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Proses penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, pengesahan judul, penyusunan proposal, dan pengembangan, pembuatan instrument pengumpulan data, pengumpulan data lapangan, analisis data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan. Penelitian dilapangan berlangsung selama 6 bulan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti mendapatkan bahwa memang ada pengelolaan BUMDes di Desa Kampung Mudik, dan pengelolaan BUMDes tersebut sedang mengalami masalah dan kesulitan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian Kualitatif

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif biasa disebut penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan

dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁰ Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek atau variable yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki.⁵¹

2. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti di lapangan.⁵² Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk bertujuan mendeskripsikan fenomena di lapangan mengenai Analisis Peran Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti sebagai orang yang berkompeten dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Jawa barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁵¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cetakan 4 (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

⁵² *Ibid*, hlm. 35.

sumber data primer dan sekunder.⁵³ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau persorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁴ Sumber data utama yaitu berupa pengurus pengelola BUMDes yaitu Ketua, Bendahara, Sekretaris pengurus BUMDes dan Kepala Desa sebagai Penasihat di dalam struktur organisasi BUMDes.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber yang dapat melengkapi data-data yang berasal dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari sumber kedua setelah primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang di gunakan peneliti yaitu masyarakat yang mendapatkan bantuan dari pengelolaan pupuk kompos.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari peneliti lapangan ini dapat dilakukan dengan:

1. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.⁵⁵ Ada dua macam observasi yaitu :

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian di dalam peran pengelola BUMDes dan

⁵³ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 49.

⁵⁴ Husein Umar, *Peneliti Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁵⁵ Hasym Hasanah, Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-taqaddum* , Volume 8, Nomor 1, (2016), hlm. 26

akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti dapat secara langsung mengamati analisis peran pengelola BUMDes.

- b. Observasi non partisipan adalah metode observasi di mana observer tidak ambil bagian dalam kehidupan observer.⁵⁶ Maksudnya adalah perpanjangan tangan untuk menggali informasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini digunakan untuk melibatkan peneliti secara langsung dalam pengamatan di lapangan, sehingga peneliti memperoleh gambaran umum sasaran penelitian, ataupun pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap subjek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara bisa didefinisikan sebagai suatu komunikasi yang dilakukan sedikitnya dua orang dengan dasar kesediaan, kepercayaan, dan sebelumnya telah ditetapkan arah pembicaraan yang selaras dengan tujuan yang akan dicapai.⁵⁷

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis).
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 36.

⁵⁷ Mita Rosalina, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya* Volume 11, Nomor 2 (February 2015).

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara secara tidak terstruktur yang diajukan kepada peran pengelola BUMDes, Kepala Desa, dan Masyarakat untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan penelitian dan dapat mendapatkan data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau humas *resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan manusia diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, agenda, dan rapat.⁵⁹

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku-buku, bukti-bukti gambaran para Pengelola BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisa data tersebut perlu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk

⁵⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologis Jaffray, 2018), hlm. 39.

⁵⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet. Ke 1 (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 72.

menggambarkan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan pada berbagai masalah. Adapun teknik analisis data yaitu:⁶⁰

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan membuat peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data, yang selanjutnya dapat mencari data tambahan jika di perlukan kemudian menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memfokuskan data mentah agar lebih bermakna.⁶¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan, hlm. 308-309

⁶¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Volume 17, Nomor. 33 (Januari – Juni 2018), hlm. 91.

⁶² *Ibid*, hlm. 94.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses menguji dan memeriksa kebenaran data yang sudah dikumpulkan, sehingga kesimpulan akhirnya sesuai dengan fokus penelitian. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah pemikiran itu dapat diterima atau ditolak. Pada tahap pengambilan kesimpulan dan memutuskan implikasi yang didapatkan dengan penelaahan yang telah dilakukan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian, adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁶³

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika peneliti hanya sekali datang ke lapangan. Dalam hal ini peneliti memperpanjang pengamatan karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *link* atau *chemistray* dengan para partisipan. Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang tampak tersebut. Artinya segala sesuatu sebelum dapat dimaksimalkan jika dilakukan dalam satu kali.

⁶³ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, hlm. 395.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah di peroleh untuk lebih di perdalam dan hal yang belum ada terus di upayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dengan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data di analisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Penggunaan teknik Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga strategi yaitu:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah mengumpulkan data dengan metode lain, untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat mengenai informasi tertentu, Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari

subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas triangulasi tidak perlu dilakukan.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teori secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin banyak hasilnya.⁶⁴

Jadi triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dimana peneliti dapat menggali kebenaran informasi dalam pengumpulan data, dengan menggunakan sumber data seperti dokumentasi, wawancara dan observasi. Karena dalam mencari sebuah kebenaran informasi peneliti akan berhadapan dengan sudut pandang yang berbeda-beda, maka sudut pandang

⁶⁴ Halaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019)*, hlm. 134-135.

yang berbeda-beda tersebut akan menjadi sumber bagi peneliti untuk memperoleh kebenaran informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Desa Kampung Mudik

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Barus adalah sebuah kecamatan di kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Padang Masiang. Barus merupakan pusat peradaban pada abad ke 1-17 Masehi. Nama lain dari Barus saat itu yaitu Fansur. Kecamatan Barus berada di pantai barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Barus terletak pada Koordinat $02^{\circ} 02'05''$ - $02^{\circ} 09'29''$ Lintang Utara, $98^{\circ} 17'18''$ - $98^{\circ} 23'28''$ Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sosorgadong, sebelah Timur dengan Kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas wilayah kecamatan ini 21,81 km², dan memiliki penduduk pada tahun 2021 berjumlah 18.919 jiwa.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Kampung Mudik

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	439 Orang
Perempuan	460 Orang
Jumlah	899 Orang

Sumber: Profil Jumlah Penduduk Desa Kampung Mudik

Data jumlah penduduk Desa Kampung Mudik memaparkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk Desa Kampung Mudik Sebanyak 899 Orang,

yang terdiri dari 439 orang laki-laki dan 460 orang perempuan dengan jumlah 230 KK.

2. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Desa Kampung Mudik berada di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagian besar penduduknya adalah petani dan pekebun. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, akhirnya pemerintah desa mengadakan diskusi sehingga ditemukannya solusi yaitu dengan membentuk wadah berupa Badan Usaha Milik Desa yang nantinya akan menjadi bentuk perekonomian masyarakat desa Kampung Mudik.

Pada tanggal 27 Oktober 2019 pemerintah desa Kampung Mudik secara resmi mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Setelah dibentuknya sebuah Badan Usaha Milik Desa di Kampung Mudik untuk mengawali langkah awal maka segenap pengurus BUMDes melakukan aksi nyata dengan berusaha membentuk unit usaha simpan pinjam namun seiring berjalannya waktu tidak berjalan sesuai harapan. Karena mengalami kredit macet sehingga BUMDes pada tahun 2021 memutuskan untuk berfokus pada usaha pembuatan pupuk kompos.

3. Tata Kelola BUMDes

BUMDes mempunyai tata kelola terdiri dari lima prinsip kemudian diterapkan oleh pemerintah desa Kampung Mudik yaitu:

a. Transparansi

Seluruh operasional kegiatan BUMDes harus dilakukan secara transparan (terbuka) dan diketahui oleh masyarakat luas. Dengan tranparansi

atau keterbukan maka segala sesuatu yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

b. Responsivitas

Merupakan pelayanan kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menjawab permasalahan dari masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam hal ini organisasi harus merespon secara cepat agar tidak tertinggal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

c. Profesionalitas

Profesionalitas merupakan sikap profesional seseorang terhadap profesi yang sedang ditekuni. Biasanya seseorang yang memiliki sifat profesionalitas akan cenderung mendukung secara penuh tujuan organisasinya dengan menunjukkan kemampuan kerjanya dalam bidang atau profesinya.

d. Rule of law

Rule of law merupakan penyelenggaraan kekuasaan harus sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku. Artinya setiap lembaga pemerintah dan lembaga lainnya yang ada di dalam Negara tersebut dalam menjalankan tugasnya harus dilandasi hukum dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum pula.

e. *Strategy Vision*

Strategy Vision atau perencanaan strategi adalah proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁵

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadikan BUMDes Kampung Mudik sebagai usaha desa yang berkualitas, yang mampu melayani masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama.

b. Misi

- 1) Mengolah potensi desa agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat
- 2) Memfasilitasi kelompok tani untuk meningkatkan produksi
- 3) Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain untuk kemajuan BUMDes
- 4) Mengembangkan potensi ekonomi desa sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha
- 5) Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam menunjang produktivitas masyarakat.

c. Tujuan

Kehadiran BUMDes didorong untuk mampu mengelola aset dan potensi yang dimiliki oleh desa serta mengembangkannya untuk membantu masyarakat desa.

Tujuan besar BUMDes yaitu mencari manfaat materi dan memberikan manfaat kepada masyarakat desa. Cara kerja yang bermanfaat inilah yang membedakan BUMDes dengan entitas bisnis lainnya. Selain mengeksplorasi manfaat material maksimum, BUMDes dapat diharapkan

⁶⁵ Sofyani, Hafiez, Uji Nury Nur Azlin Ali, and Dovi Septiari. "Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 5.2 (2020): 335-350

dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat desa. Tujuan tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat pedesaan. Karena modal terbesar BUMDes adalah modal sosial darimasyarakat desa.⁶⁶

5. Struktur Organisasi

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung visi dan misi perusahaan. Untuk melakukan perubahan tersebut perlu adanya dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Adapun tugas dan tanggungjawab pengurus BUMDes yaitu:

a. Penasehat BUMDes

- 1) Penasehat atau Pembina Bumdes mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.
- 2) Penasehat bumdes juga mempunyai tugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan usaha Desa, berdasar visi dan misi.

⁶⁶ Keputusan Pemerintahan Desa, *Badan Usaha Milik Desa*, Kampung Mudik, hlm. 24

3) Tugas, Hak dan Kewajiban Penasehat BUMDes lainnya, berdasarkan pembahasan yang disepakati dalam musyawarah desa yang diselenggarakan oleh BPD, dan hasilnya dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDes.

b. Ketua BUMDes

Ketua BUMDes mempunyai tugas membantu direktur dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMDes yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat. Tugas Ketua BUMDes, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada Direktur
- 2) Mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha
- 3) Melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya
- 4) Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan kegiatan di unit yang dipimpinnya
- 5) Mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik
- 6) Mengatur efektifitas kinerja staff di masing-masing unit usaha
- 7) Berkoordinasi dengan Direktur untuk mengangkat tenaga pendukung dan atau tenaga teknis yang diperlukan
- 8) Melaporkan pelaksanaan kegiatan usaha dan laporan keuangan kepada Direktur dan Bendahara dan
- 9) Membangun jaringan kerja usaha unit terhadap pihak-pihak terkait dan melaporkan hasilnya kepada Direktur.

c. Bendahara BUMDes

Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tugas Bendahara BUMDes, antara lain sebagai berikut:

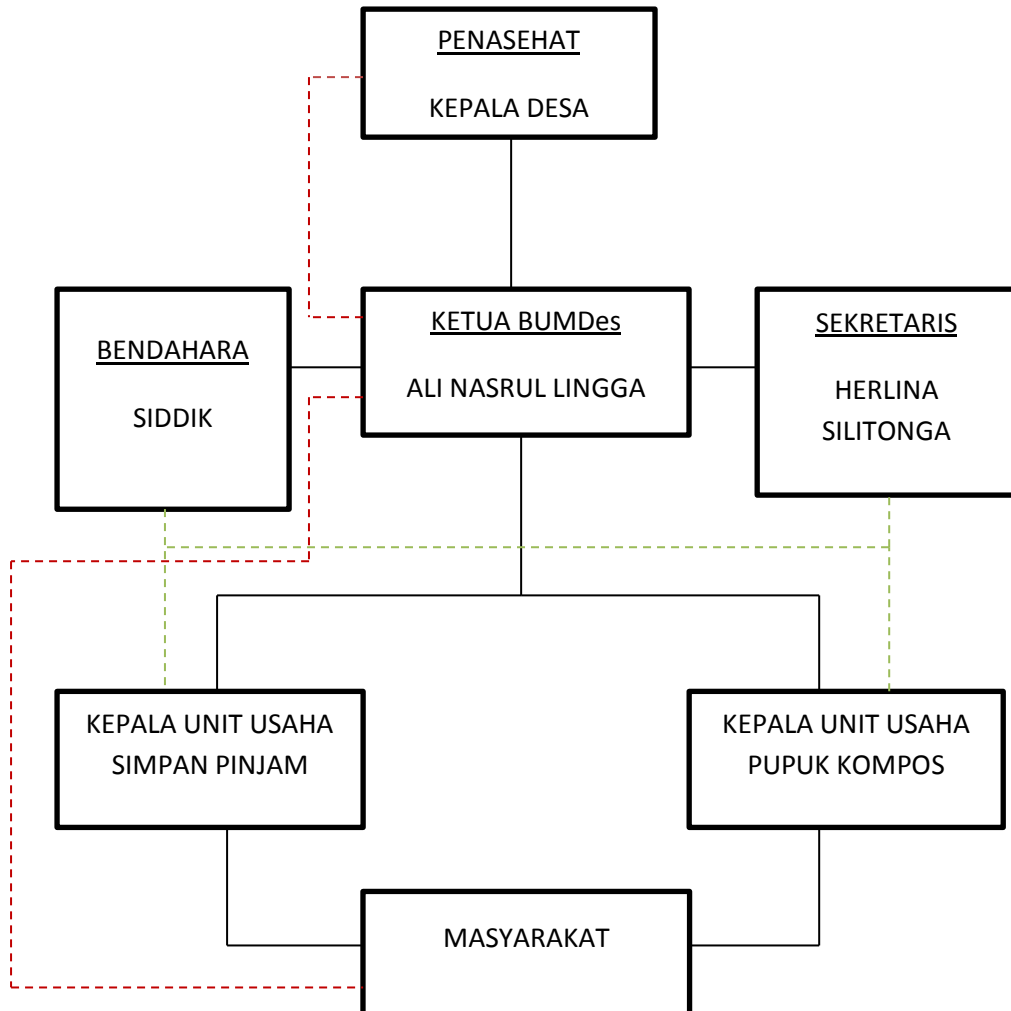
- 1) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 2) Melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 3) Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 4) Mengelola gaji dan insentif pengurus unit usaha pengelola belanja dan pengadaan barang/jasa unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 5) Mengelola penerima keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 6) Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara sistematis, dapat dipertanggung jawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kelayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sesungguhnya
- 7) Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah
- 8) Mengatur likwiditas sesuai dengan keperluan
- 9) Menyetorkan uang ke bank setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur.

d. Sekretaris BUMDes

Sekretaris Bumdes mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi Usaha Badan Usaha Milik Desa. Tugas Sekretaris BUMDes, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan Direktur.
Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes
- 2) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi setiap unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 3) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 4) Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 5) Mengelola surat menyurat secara umum
- 6) Melaksanakan kearsipan
- 7) Mengelola data dan informasi unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tabel 1.2
Struktur Kepengurusan BUMDes Kampung Mudik



Sumber: Dokumentasi Pengurus BUMDes Kampung Mudik

Keterangan

----- Bagian Manajemen Keuangan

----- Bagian Pengawasan

Struktur organisasi yaitu gambaran pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh anggota dari sebuah organisasi dimana mereka harus menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya masing-masing.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Peran pengelola BUMDes dalam meningkatkan UMKM di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Adapun peran BUMDes dalam Meningkatkan UMKM di Desa Kampung Mudik yaitu:

a. Fasilitator dan Pendamping

Kehadiran Badan Usaha Milik Desa menjadi suatu pendekatan baru dalam peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Oleh karena itu pemerintah desa Kampung Mudik membuat pelatihan untuk menciptakan para fasilitator desa sebagai penggerak perubahan BUMDes untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Wawancara dengan Sarima Simamora Kepala desa Kampung Mudik

Sebagai pengelola BUMDes di desa ini, kami dapat menjalankan peran kami dengan baik banyak harapan yang ingin kami wujudkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, maka dari itu kami sekali setahun mengadakan perkumpulan dengan masyarakat di balai desa dengan mendatangkan fasilitator desa untuk membantu masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri.⁶⁷

⁶⁷ Sarima Simamora, Kepala Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 14:22

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pengelola BUMDes sekali setahun mengadakan pertemuan dengan masyarakat, dengan mendatangkan fasilitator yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonominya. Wawancara dengan Sarima Simamora Kepala desa Kampung Mudik

Sebagai pengurus BUMDes ketika kami mengadakan pertemuan, kami harus memastikan semuanya ada, seperti menyediakan tempat, menyediakan snack, menyediakan peralatan yang dibutuhkan, serta memberi tahu masyarakat supaya berhadir di tempat.⁶⁸

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa pengurus BUMDes menginginkan yang terbaik bagi masyarakat desa kampung mudik, oleh karena itu pengurus mengadakan pertemuan untuk menambah wawasan masyarakat desa kampung mudik. Wawancara dengan Sarima Simamora Kepala desa Kampung Mudik

Kami mengadakan penyuluhan untuk membantu masyarakat supaya tidak tertinggal dimasa sekarang ini yang serba canggih, kan masyarakat Kampung Mudik pekerjaannya itu sebagai petani dan berkebun, penghasilan itulah dibuat untuk bertahan hidup, jadi penyuluhan itu gunanya membantu masyarakat untuk mengetahui hal apa saja yang baru dalam sistem bertani itu, baik dari segi pupuk bahkan peralatan taninya. Selain itu kami juga harus mendampingi masyarakat, memberi tahu masyarakat setiap informasi baru, dalam pertemuan masyarakat itu sebagai peserta, yang harus diberi ilmu pengetahuan dan motivasi, begitu juga dengan kami sebagai pengurus dan pendamping masyarakat.⁶⁹

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa selain fasilitator pengurus BUMDes juga berperan sebagai pendamping masyarakat, untuk memastikan masyarakat itu benar-benar mendapatkan ilmu pengetahuan dan motivasi

⁶⁸ Sarima Simamora, Kepala desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 14:22

⁶⁹ Sarima Simamora, Kepala desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 14:22

dalam meningkatkan ekonomi desa serta pengelola BUMDes menginginkan yang terbaik bagi masyarakat desa Kampung Mudik.

Dari hasil wawancara didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti melihat bahwa masyarakat desa Kampung Mudik telah melakukan pertemuan yang diadakan oleh Kepala desa Kampung Mudik dengan mendatangkan seorang penyuluh. Dalam pertemuan tersebut pengelola BUMDes aktif memfasilitasi pertemuan kegiatan BUMDes.

Peneliti menyimpulkan bahwa BUMDes dapat membantu masyarakat desa kampung mudik, dalam meningkatkan ekonomi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan pada masyarakat, memberikan pengetahuan dengan memfasilitasi pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes.

b. Penyuluh

Kegiatan penyuluhan yang dibuat BUMDes sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya BUMDes dalam menggerakkan perekonomian masyarakat. Penyuluhan dilaksanakan melalui pertemuan dengan masyarakat, penyuluhan ini sangat penting untuk memberi gambaran kepada masyarakat agar pola pikir tentang pendapatan dan ekonomi dapat diarahkan pada upaya-upaya pengembangan potensi desa yang lebih produktif melalui hadirnya BUMDes dari penyuluhan ini salah satunya adalah diharapkan masyarakat desa Kampung

Mudik dapat meningkatkan ekonominya. Wawancara dengan Ali Nasrul Lingga ketua BUMDes Kampung Mudik

Sebagai pengelola BUMDes kami di sini berusaha menggerakkan perekonomian masyarakat, maka dari itu kami memiliki kesadaran penuh untuk mengajak masyarakat serta membuat penyuluhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat desa Kampung Mudik.⁷⁰

Hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan penyuluhan pada masyarakat, dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta menambah wawasan pengetahuan pada masyarakat desa kampung mudik. Wawancara dengan Santi fauzia sebagai masyarakat Kampung Mudik

Menurut saya, BUMDes itu sangat membantu kami masyarakat desa Kampung Mudik, pernah waktu tahun 2021 kami ada penyuluhan cara mengelola ikan asin. Karena kan disini pencahariannya ada juga yang bekerja sebagai nelayan, pekerjaan nelayan ini adalah pekerjaan sampingan. Jadi kami dikasih tau bagaimana cara pengelolaan ikan asin yang baik.⁷¹

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa masyarakat memiliki pelatihan yang disediakan oleh pengelola BUMDes. Masyarakat mendapatkan penyuluhan tentang pengelolaan ikan asin dimana itu dapat membantu masyarakat dalam berwirusaha. Sambung Santi Fauzia sebagai masyarakat Kampung Mudik

Banyak ilmu yang saya dapat ketika saya mengikuti penyuluhan, tapi sayangnya penyuluhan itu tidak diadakan lagi, karena pengelola BUMDes saat ini mengalami masalah, mereka tidak lagi aktif dalam

⁷⁰ Ali Nasrul Lingga, Ketua BUMDes desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 15:08

⁷¹ Santi Fauzia, Masyarakat Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 16:30

mengelola BUMDes. saya juga kurang tau apa penyebab BUMDes itu tidak berjalan lagi.⁷²

Hasil wawancara, memperoleh informasi bahwa BUMDes mengalami masalah dalam pengelolaannya, masyarakat tidak pernah mengikuti pertemuan karena tidak pernah di adakan lagi, BUMDes masih terlaksana tetapi tidak maksimal.

Dari hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Peneliti melihat bahwa penyuluhan itu sangat penting bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Peneliti menyimpulkan kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh pengelola BUMDes dapat membantu masyarakat, karena mendapatkan pengetahuan baru mengenai ilmu-ilmu tentang bertani dan ilmu tentang meningkatkan ekonomi.

c. Mengelola Pupuk Kompos

Masyarakat Desa Kampung Mudik memiliki BUMDes pengelolaan pupuk kompos. Sebelum program pembuatan pupuk kompos dijalankan, program pertama yang dijalankan BUMDes adalah program simpan pinjam, memberi pinjaman pada masyarakat yang membutuhkan, tetapi banyak masyarakat yang belum mengembalikan uang pinjaman tersebut, sehingga program simpan pinjam di hapuskam dan di alihkan ke program pembuatan pupuk kompos. Pupuk kompos ini dimulai tahun 2020 dan pupuk kompos

⁷² Santi Fauzia, Masyarakat Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 16:30

sangat dibutuhkan masyarakat, terutama masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani dan pekebun. Dengan adanya pupuk kompos tersebut dapat membantu masyarakat yang membutuhkan nya. Wawancara dengan Ali Nasrul Lingga ketua BUMDes Kampung Mudik.

Alasan kami membuat pengelolaan pupuk kompos di desa Kampung Mudik karena pupuk ini dapat membantu masyarakat dan dibutuhkan masyarakat terutama yang bekerja sebagai petani dan pekebun. Karena rata-rata pekerjaan masyarakat sini kesawah dan kekebun. Selain itu pupuk kompos ini sangat bagus digunakan dalam bertani.⁷³

Hasil wawancara, memperoleh informasi bahwa dengan adanya pengelolaan pupuk kompos tersebut dapat membantu masyarakat khususnya yang bekerja sebagai petani sawah dan pekebun. Wawancara dengan Nurhayani sebagai masyarakat Kampung Mudik

Sebagai petani saya sangat terbantu dengan adanya pengelolaan pupuk kompos ini, ketika saya butuh dan saya tidak memiliki uang untuk membeli pupuk kompos maka saya dapat berhutang untuk sementara dan membayarnya ketika saya ada uang, dan saya pun tidak susah lagi mencari pinjaman uang ditempat lain. Pupuk kompos itu juga cepat habis apalagi masyarakat yang bertani dan berkebun, dan ternyata bukan masyarakat kami saja yang membutuhkan pupuk kompos tersebut ada juga dari desa lain yang membutuhkannya.⁷⁴

Hasil wawancara, diketahui bahwa pupuk kompos itu banyak diminati, bagus digunakan untuk berkebun, dan masyarakat kampung mudik rata-rata pekerjaannya sebagai petani. Wawancara dengan Gita sitanggung sebagai masyarakat Kampung Mudik

⁷³ Ali Nasrul Lingga, Ketua BUMDes Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 15:08

⁷⁴ Nurhayani, Masyarakat Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 16:30

BUMDes dapat membantu masyarakat terutama dalam pembuatan kompos karena masyarakat membutuhkan pupuk kompos, tapi semenjak BUMDes tidak diurus lagi, pengelolaan pupuk kompos itu macet-macet. Seperti hidup segan mati tak mau, memang kalau uang desa itu cepat habisnya entah kemana digunakan sebentar aja berjaya nya.⁷⁵

Hasil wawancara, diketahui bahwa pengelolaan BUMDes tidak berjalan seperti dahulu yang banyak diminati, dimana BUMDes dapat membantu perekonomian masyarakat dengan membuat unit usaha pembuatan pupuk kompos.

Dari hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Peneliti melihat bahwa pengelolaan pupuk kompos dapat membantu masyarakat terutama masyarakat petani dan pekebun. Saat masyarakat tidak memiliki uang untuk membeli pupuk kompos tersebut boleh berhutang, jadi masyarakat tidak merasa susah lagi karena ada tempat untuk meminjam.

Peneliti menyimpulkan bahwa semenjak adanya BUMDes terutama dalam unit usaha pembuatan pupuk kompos sangat membantu masyarakat, terutama masyarakat yang membutuhkan nya seperti petani dan berkebun.

2. Pengolahan UMKM Pupuk Kompos di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Kompos merupakan hasil fermentasi dari bahan-bahan organik seperti tanaman, hewan, atau limbah organik lainnya. Kompos yang digunakan sebagai pupuk disebut pupuk organik karena penyusunannya terdiri dari bahan-bahan organik. Bahan-bahan organik yang umum dimanfaatkan sebagai

⁷⁵ Gita Sitanggang, Masyarakat Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 07 juni 2023, pukul 17:23

kompos adalah limbah pertanian dan residunya, limbah ternak dan residunya, pupuk hijau, tanaman air, limbah industri padat dan cair, limbah rumah tangga dan sampah.

Kompos berasal dari sisa bahan organik, baik dari tanaman, hewan, maupun limbah organik yang telah mengalami dekomposisi atau fermentasi. Kompos dan humus merupakan pupuk organik dari hasil pelapukan jaringan atau bahan-bahan tanaman atau limbah organik. Penampilan atau sifat fisik kompos dan humus tidak berbeda. Perbedaannya hanya terletak proses terbentuknya, kompos terbentuk dengan adanya campur tangan manusia sedangkan humus terbentuk secara alami. Kompos mempunyai beberapa sifat yang menguntungkan antara lain:

1. Memperbaiki struktur tanah berlempung sehingga menjadi ringan
2. Memperbesar daya ikat tanah berpasir sehingga tanah tidak berderai
3. Memperbesar daya ikat air pada tanah
4. Memperbaiki drainase dan tata udara dalam tanah
5. Mempertinggi daya ikat tanah terhadap zat hara

Adapun faktor yang mendorong diperlukannya kompos, antara lain:

1. Kesulitan memperoleh pupuk kandang matang dalam jumlah besar
2. Adanya kendala dalam pemupukan hijau karena keterbatasan waktu dan tanah untuk ditanami tanaman penghasil pupuk hijau
3. Penguraian bahan organik segar yang berlangsung dalam tanah dapat mengganggu pertumbuhan tanaman serta pembakaran bahan organik tidak akan memberikan tambahan unsur hara ke dalam tanah dan dapat mengakibatkan polusi udara.

Ada beberapa tahapan pengolahan UMKM Pupuk Kompos di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah:

a. Proses pembuatan pupuk kompos

Bisnis bisa dimulai dari hal yang sederhana bahkan dengan sampah disekitar masyarakat. Sampah-sampah organik bisa diolah menjadi pupuk kompos lalu dijual dan dapat menghasilkan uang, begitulah yang dilakukan oleh BUMDes desa Kampung Mudik dalam membuat unit usaha pengelolaan pupuk kompos. Hal ini dikemukakan oleh Zainal Tanjung

BUMDes desa Kampung Mudik membuat sebuah usaha pembuatan pupuk kompos, dimana proses penguraiannya menunggu 3-6 minggu, tetapi ada juga yang menunggu hingga 2 bulan lebih untuk hasil yang maksimal. Apabila 3-6 minggu sampah organik tidak mengeluarkan bau busuk dan hanya bau tanah maka pupuk kompos siap digunakan untuk bercocok tanam, ciri-ciri pupuk kompos yang baik itu berwarna cokelat tua hingga hitam seperti tanah tidak berbau dan tidak larut dalam air⁷⁶

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengelola pupuk kompos tidak sembarangan membuat kompos ada proses yang harus dilalui, proses penguraiannya 3-6 minggu dan paling lama 2 bulan lebih untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dikemukakan oleh Amrul Sihotang

Kompos yang sudah matang dapat langsung digunakan untuk tanaman, tidak ada batasan baku berapa dosis kompos yang diberikan untuk tanaman, jadi tergantung pengalaman petani. Tetapi untuk pembibitan tanaman di dalam polybag atau pot dicampur tanah dengan perbandingan 1:1 namun ada juga yang menganjurkan dengan perbandingan 1:3.⁷⁷

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan pupuk kompos untuk bertani tidak ada batasan sesuai dengan pengalaman petani, sedangkan untuk tanaman yang menggunakan polybag dan pot mempunyai perbandingan dalam penggunaannya. Hal ini dikemukakan oleh Amrul Sihotang

Waktu pembuatan pupuk kompos itu sebenarnya tidak lama, waktu penguraiannya yang lama menunggu pupuk kompos itu harus betul-betul terurai, membusuk dan menjadi gembur hingga tak berbau busuk. Kami bekerja hanya 3 kali dalam seminggu hari kamis, sabtu dan minggu dan dimulai pukul 09.00 sampai selesai.⁷⁸

⁷⁶ Zainal Tanjung, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 14 September 2023, pukul 09.40

⁷⁷ Amrul Sihotang, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 14 September 2023, pukul 10.30

⁷⁸ Amrul Sihotang, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 14 September 2023, pukul 10.30

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembuatan pupuk kompos tidak memakan waktu yang lama jika yang di proses itu adalah pencampuran bahan-bahannya, proses memakan waktu yang lama itu adalah menunggu penguraiannya hingga menjadi gembur dan tidak berbau, dan pekerja disana jadwal pekerjaannya hanya 3 kali dalam seminggu yaitu hari kamis, sabtu dan minggu di mulai dari pukul 09.00 sampai selesai. Hal ini dikemukakan oleh Ferdi Tanjung

Pupuk kompos untuk saat ini dikelola oleh Kepala Desa Kampung Mudik dengan 4 orang pekerja dan Alhamdulillah walaupun hanya kami saja yang ikut dalam pengelolaan pupuk kompos ini, pengelolaan kompos ini masih berjalan dan dapat menambah pendapatan walaupun tidak terlalu tinggi pendapatan yang kami dapatkan. Biasanya target kami dalam memproduksi kompos ini 1 bulan itu sebanyak 1 ton dengan kemasan per 10 kg dengan harga Rp.15.000.⁷⁹

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengurus pupuk kompos dikelola oleh Kepala Desa dan 4 pekerja, dimana target yang akan dicapai 1 bulan itu 1 ton pupuk kompos dengan kemasan 10 kg dengan harga Rp.15.000.

Dari hasil wawancara didukung dengan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pengelolaan pupuk kompos di desa Kampung Mudik masih berjalan dengan baik walaupun tidak memiliki pengurus yang khusus, pekerja yang ikut dalam pembuatan kompos masih memiliki semangat untuk menetapkan target penjualan.

⁷⁹ Ferdi Tanjung, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 14 September 2023, pukul 02.10

b. Perhitungan Omzet atau Laba Pemasaran

Dalam dunia bisnis dan usaha, istilah omzet adalah hal yang dikenal berkaitan erat dengan keuntungan atau pendapatan. Omzet seringkali digunakan sebagai acuan tolak ukur kesuksesan yang diraih sebuah bisnis. Singkatnya, omzet itu adalah pendapatan kotor. Pendapatan yang belum dikurangi oleh berbagai biaya dan beban dalam bisnis. Hal ini dikemukakan oleh Lamhot Sihotang

Jadi, untuk perhitungan perkiraan keuntungan yang kami dapatkan, katakanlah kami berhasil memproduksi pupuk kompos sebanyak 1 ton, kemudian kami menjual pupuk kompos tersebut dengan kemasan per 10 kg. Jika harga pupuk kompos per 10 kg yang kami jual adalah Rp.15.000 dan berhasil terjual sebanyak 100 kemasan, maka keuntungannya adalah Rp.15.000 x 100 kemasan pupuk maka laba yang berhasil kami dapatkan adalah Rp. 1.500.000, ibaratnya gini 1 ton itu kan 1000 kg, kemasan yang dibuat per 10 kg jadi 10 kg x 100 = 1000 kg, berarti kemasan per 10 kg itu sebanyak 100, berarti kemasan habis terjual semua dengan laba Rp. 1.500.000.⁸⁰

Dari hasil wawancara diketahui bahwa perkiraan keuntungan dari penjualan pupuk kompos mendapatkan laba Rp. 1.500.000 dalam 1 ton per bulan. Dengan penjualan per 10 kg seharga Rp. 15.000. Hal ini dikemukakan oleh Zainal Tanjung

Sebagai pengelola pupuk kompos kami merasa bersyukur karena memiliki penghasilan tambahan, walaupun hasilnya tidak seberapa. Saya kan bekerja sebagai tukang bangunan, gaji dari situ saja rasanya kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan Alhamdulillah setelah saya ikut dalam pembuatan pupuk kompos ini dapatlah menutupi sedikit kekurangan-kekurangan di rumah tangga.⁸¹

⁸⁰ Lamhot Sihotang, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 14 September 2023, pukul 04.10

⁸¹ Zainal Tanjung, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 14 September 2023, pukul 09.40

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengelola pupuk kompos merasa terbantu dengan adanya pembuatan pupuk kompos, dimana mereka memiliki penghasilan pas-pasan yang hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari bisa bertambah dengan hasil pekerjaan sebagai pengelola pupuk kompos. Hal ini dikemukakan oleh Amrul Sihotang

Nah, saya sama pak Zainal ini sama-sama bekerja sebagai tukang bangunan dengan upah per hari itu Rp. 80.000, itu gaji sebagai anggota tukang bangunan yah, beda dengan kepala bangunan nya, kami anggota bangunan pekerjaan nya itu yang mengaduk semen, sedangkan kepala bangunan itu yang memasang bata, jadi kalau kepala bangunan itu gajinya per hari Rp. 150.000. Biasanya kerja bangunan ini kan ada namanya borongan, ini ceritanya sebelum adanya pembuatan pupuk kompos yah, dulu kami kerja bangunan itu gajian nya per minggu, kami kerja itu setiap hari dalam seminggu, tapi minggunya libur, jadi kalau seperti saya per minggu itu gajinya Rp. 480.000, kalau satu bulan itu saya masuk kerja tanpa bolos berarti pendapatan saya per bulan itu Rp. 2.000.000, tapi kenyataan nya kami itu tidak pernah full satu bulan itu, jadi otomatis gaji kami dalam satu bulan itu kurang dari Rp. 2.000,000. Sebenarnya kalau dipikir-pikir kurang lah untuk memenuhi kebutuhan hidup, tapi tetap bersyukur, pekerjaan disini susah.⁸²

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebelum adanya pengelolaan pupuk kompos pendapatan masyarakat kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, karena memiliki gaji per bulan itu kurang dari Rp. 2.000,000. Selain itu lapangan pekerjaan di sana juga kurang. Hal ini dikemukakan oleh Amrina Manalu

Menurut ibuk yah, pengelolaan UMKM pupuk kompos itu sangat membantu masyarakat, di desa ini kan masyarakatnya rata-rata semua petani sawah dan sekaligus berkebun seperti sayuran, cabe, mentimun, jagung banyak lagi itulah mata pencaharian masyarakat, kalau pekerjaan kita bertani, berkebun otomatis kan butuh yang namanya pupuk, kalau hanya mengharapkan pupuk yang di beli di

⁸² Amrul Sihotang, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 14 September 2023, pukul 10.30

tokoh-tokoh itu terlalu mahal memang bagus, tapi harganya itu terlalu tinggi, kadangkala hasil dari tanaman yang kita panen itu tidak selalu bagus pasti ada kerusakannya, kalau sudah seperti itu dengan harga pupuk yang mahal bagaimana kita lagi mendapatkan untung, jadi semenjak adanya pembuatan pupuk kompos di desa ini kami sangat merasa terbantu karena kami mudah mendapatkan pupuk dengan harga yang bisa kami jangkau, pupuk kompos ini tidak kalah bagusnya dengan pupuk yang di tokoh-tokoh itu, yang ibu rasakan selama memakai kompos ini bisa ibu katakan kompos ini sangat bagus untuk tanaman, karena kompos ini memperbaiki struktur tanah yang sering kita gunakan untuk berkebun dan bertani.⁸³

Dari hasil wawancara diketahui pengolahan UMKM pupuk kompos di desa Kampung Mudik dapat membantu masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan berkebun, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan pupuk kompos. Hal ini dikemukakan Wardiana Silitonga

Hasil dari tanaman yang kami panen itu kami jualkan, terkadang kami membawak jualan kami kepasar, pupuk kompos itu memang sangat cocok digunakan untuk bertani dan berkebun, jujur memang kami merasa terbantu dengan adanya pengolahan pupuk kompos, kami dapat dengan mudah mendapatkan dengan harga yang murah. Pupuk kompos ini dikelola untuk dijualkan ke masyarakat yang membutuhkan, tidak hanya masyarakat sini saja, dari luar kampung ini pun ternyata banyak juga yang berminat untuk menggunakan pupuk kompos, apalagi desa yang dekat dengan pengunungan yang memang pekerjaan tetap orang itu berkebun.⁸⁴

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat desa Kampung Mudik sangat terbantu dengan adanya pengolahan pupuk kompos, masyarakat merasa lebih mudah untuk mendapatkan pupuk kompos dengan harga yang murah, bukan hanya masyarakat desa Kampung Mudik saja yang berminat menggunakan pupuk kompos untuk bertani dan berkebun

⁸³ Amrina Manalu, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 15 September 2023, pukul 08.50

⁸⁴ Wardiana Silitonga, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 15 September 2023, pukul 08.50

ternyata masyarakat dari luar kampung itupun banyak yang menginginkan pupuk kompos tersebut.

Dari hasil wawancara dengan didukung oleh hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa adanya omzet atau target pencapaian dalam pembautan pupuk kompos yang harus dikejar oleh pengelola UMKM pupuk kompos setiap bulannya, karena banyak masyarakat yang menggunakan pupuk kompos untuk bertani dan berkebun, masyarakat merasa terbantu dengan adanya pengelolaan pupuk kompos karena masyarakat mudah mendapatkannya dengan harga yang murah, sesuai dengan ekonomi keuangan masyarakat.

3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Kondisi persentase pengelolaan keuangan hasil penjualan pupuk kompos yang dikelola oleh pengurus pupuk kompos. Dari tabel tersebut dapat dilihat perkembangan pembuatan pupuk kompos dimana dari hasil tersebut terbantunya peningkatan pendapatan masyarakat dan ekonomi masyarakat. Dari hasil penjualan pupuk kompos tersebut akan diberikan bagi hasil pada masyarakat yang ekonominya kurang.

Tabel 1.3
Data Pendapatan UMKM Pupuk Kompos di Desa Kampung Mudik

No	Tahun	Modal	Penjualan	Keuntungan	Bagi Hasil		Pendapatan
					Pengelola	Masyarakat	
1.	2020	Rp. 70.000.000	Rp. 88.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 800.000
2.	2021	Rp. 65.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 13.000.000	Rp.1.300.000
3.	2022	Rp. 70.000.000	Rp. 95.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 12.000.000	Rp. 13.000.000	Rp.1.300.000

4.	2023	Rp. 70.000.000	Rp. 98.000.000	Rp. 28.000.000	Rp. 14.000.000	Rp. 14.000.000	Rp.1.400.000
----	------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	--------------

Sumber: Data diperoleh dari Bendahara Pengelola pupuk kompos

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan UMKM Pupuk Kompos mengalami peningkatan sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat. Tahun 2020 pendapatan masyarakat sebanyak Rp. 8.000.000 dengan jumlah orang yang diteliti sebanyak 10 orang. Jadi, Rp. 8.000.000 dibagi 10 orang = Rp. 800.000/tahun. Berarti dalam satu bulan 10 orang tersebut memiliki pendapatan Rp. 66.000/bulan. Tahun 2021 pendapatan masyarakat sebanyak Rp. 13.000.000 : 10 orang = Rp. 1.300.000/tahun. Berarti dalam satu bulan 10 orang tersebut memiliki pendapatan Rp. 108.000/bulan. Tahun 2022 pendapatan masyarakat sebanyak Rp. 13.000.000 : 10 orang = Rp. 1.300.000/tahun. Berarti dalam satu bulan 10 orang tersebut memiliki pendapatan Rp. 108.000/bulan. Tahun 2023 pendapatan masyarakat sebanyak Rp. 14.000.000 : 10 orang = Rp. 1.400.000/tahun. Berarti dalam satu bulan 10 orang tersebut memiliki pendapatan Rp. 116.000/bulan.

Tingkat pendapatan usaha pembuatan pupuk kompos keberhasilan serta kesejahteraan bagi pengelola dalam memenuhi hidup yang minimum bagi setiap anggota keluarga. Hal ini dikemukakan oleh Sarman pohan

Tidak ada usaha yang sia-sia jika kita mau bekerja, banyak sekali hal yang bisa kita kerjakan kita hanya perlu menjalankannya saja. Dulu saya mulai bekerja pembuatan pupuk kompos, saya termasuk pekerja yang sangat awam, sehingga untuk menghasilkan pupuk kompos sangat lama karena saya belum paham cara pengerjaannya, meski demikian saya tidak patah semangat, saya berusaha menjalaninya secara perlahan dan memerhatikannya dengan baik, karena saya yakin kedepannya saya pasti bisa membuat pupuk kompos yang bagus. Dan Alhamdulillah, hasil kerja keras saya dulu, ternyata saat ini bisa juga membantu masyarakat banyak untuk meningkatkan penghasilannya.

Dan saya berulang-ulang menceritakan bagaimana perjuangan saya dulu kepada teman-teman yang belajar. Hal itu untuk memotivasi mereka agar tidak cepat patah semangat, sehingga saat ini bisa kita lihat semua pekerja pupuk kompos mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, para pekerja pupuk kompos yang dulu memiliki penghasilan rata-rata Rp. 500.000 s/d Rp. 700.000, kini bisa menghasilkan sampai Rp. 2.000.000.⁸⁵

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada salah satu masyarakat desa Kampung Mudik yang sangat berusaha ikut dalam pembuatan pupuk kompos untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menambah penghasilannya, ilmu pengetahuan yang di dapatkan dibagi kepada teman-temannya untuk membantu meningkatkan ekonomi sesama masyarakat yang saling membutuhkan. Hal ini dikemukakan oleh Izhan Tanjung

Dulunya saya adalah keluarga yang serba kekurangan yang tidak memiliki pekerjaan yang menetap, bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sangat susah. Karena saya dan istri hanya berprofesi sebagai buruh tani. Memang kalau sedang banyak kerjaan, ketika musim bertani padi kami bisa memenuhi kebutuhan hidup akan tetapi, petani kan tidak sepanjang waktu membutuhkan pekerjaan, dan saat tidak ada petani yang mengupah kami, kami benar-benar kesulitan untuk mendapatkan uang. Namun saat ini, untungnya ada yang bisa kami kerjakan, sebagai pembuat pupuk kompos, kami bisa bekerja dalam seminggu itu dan Alhamdulillah pendapatan yang sebelumnya hanya Rp. 500,000 per bulan, sekarang bahkan bisa sampai Rp. 2.000,000. Sehingga sekarang kami bisa memenuhi kebutuhan hidup.⁸⁶

Dari hasil wawancara diketahui bahwa bapak izhan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya setelah bapak izhan ikut dalam pembuatan pupuk kompos yang mana dulu bapak izhan tidak memiliki pekerjaan yang menetap. Dapat dilihat bahwa pengolahan pupuk kompos dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh Raudah

⁸⁵ Sarman Pohan, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 16 September 2023, pukul 09.10

⁸⁶ Izhan Tanjung, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 16 September 2023, pukul 02.00

Saya dan suami saya dulunya adalah petani. Dengan lahan sawah beberapa petak saja, dengan lahan yang sedikit itu rasanya masih sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seiring berjalannya waktu saya belajar untuk berkebun sayur-sayuran dan suami saya ikut pengelolaan pupuk kompos, saya merasakan ada peningkatan pendapatan semakin lama, saya semakin serius untuk berusaha bertani dan berkebun dan hasilnya dijual dengan bantuan suami saya yang menyediakan pupuk dan menambah modal penjualan saya, dan saat ini saya dapat membantu suami untuk menambah kebutuhan rumah tangga kami.⁸⁷

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ibuk Raudah merasa terbantu dengan adanya pengelolaan pupuk kompos, suami ibuk Raudah dapat memberi modal kepada ibuk Rudah untuk mengembangkan usaha jualannya, dari hasil pendapatan mengikuti pengelolaan pupuk kompos. Hal ini dikemukakan oleh Irfan Sihaloho

Saya memang tidak bekerja di pembuatan pupuk kompos, tetapi di sini saya mengakui bahwa pengolahan UMKM pupuk kompos itu berdampak bagi pendapatan masyarakat, jika kita membutuhkan kompos untuk bertani atau berkebun tetapi kita belum memiliki uang, masyarakat dapat berhutang untuk sementara, dengan catatan di bayar sesuai dengan perjanjian, karena pembuatan pupuk kompos itukan harus memutar balikan modal, dan saat ini yang saya lihat dari laba yang di dapat dalam penjualan kompos di buat untuk pembangunan jalan setapak, akses jalan untuk para petani sawah yang jauh masuk ke pelosok-pelosok untuk mempermudah kendaraan masuk, dan ada satu lagi pembangunan sebuah bangunan katanya untuk kantor desa tapi belum dapat dipastikan karena masih proses.⁸⁸

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengolahan pupuk kompos banyak membantu masyarakat yaitu dengan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pupuk kompos dengan cara boleh berhutang dan membayarnya sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati.

Lanjutan dari pendapat Irfan Sihaloho

⁸⁷ Raudah, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 16 September 2023, pukul 02.00

⁸⁸ Irfan Sihaloho, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 16 September 2023, pukul 05.07

Mengapa saya bisa mengatakan bahwa dengan adanya pengolahan pupuk kompos dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, padahal tidak semua masyarakat bekerja di pembuatan kompos, iya memang betul, pendapatan masyarakat itu meningkat tidak langsung mereka harus mengikuti pembuatan kompos, coba lihat dari segi lain seperti adakan tadi dari laba hasil penjualan kompos tadi uangnya dibuat untuk pembangunan jalan setapak, itu kan masyarakat yang menikmati terutama para petani sawah, dari situ kan dapat dilihat dengan adanya akses jalan yang mudah otomatis biaya berkurang. Yang harusnya menyuruh orang untuk mengangkat hasil panen dari ujung sawah ke pulau dengan biaya tinggi, sekarang petani tidak membutuhkan itu lagi, sudah bisa langsung mengangkat hasil panen dengan kendaraan semisal becak yang dapat mengirit biaya.⁸⁹

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dengan adanya pengolahan pupuk kompos banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, baik itu akses pembangunan jalan setapak dan pembangunan sebuah bangunan, dampak peningkatan pendapatan tidak boleh dilihat dari kita mengikuti pembuatan pupuk komposnya saja, tapi dapat dilihat sumbangsih apa yang sudah diberikan kepada masyarakat dalam mempermudah masyarakat.

Dari hasil wawancara didukung oleh hasil observasi, peneliti melihat memang ada pembangunan jalan setapak di tengah-tengah persawahan untuk membantu para petani mempermudah akses jalan. Dan petani yang membutuhkan kompos dibantu oleh pengelola dengan memberi petani yang membutuhkan untuk berhutang dan membayarnya sesuai dengan kesepakatan bersama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran merupakan sebuah kedudukan dimana seseorang dapat melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah

⁸⁹ Irfan Sihaloho, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, *Wawancara*, 16 September 2023, pukul 05.07

menjalankan perannya, BUMDes di dirikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya. Adapun peran BUMDes dalam meningkatkan UMKM di Desa Kampung Mudik yaitu sebagai fasilitator dan pendamping, penyuluh dan pengelola pupuk kompos. Program BUMDes sudah terlaksana dan masyarakat dapat merasakan dampak positifnya terlebih lagi adanya pengelolaan pupuk kompos, sehingga dapat membantu masyarakat dalam peningkatan pendapatannya. Dalam hasil penelitian ini ada namanya triangulasi atau biasa disebut pemeriksaan keabsahan data dengan cara memeriksa ulang, jadi triangulasi ini ada 3 macam yaitu triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi sumber data.

Triangulasi Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan cara observasi dan wawancara. Dalam metode observasi dan wawancara terdapat perbandingan informasi dari informan dan observasi yang telah peneliti lakukan. Seperti halnya wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Kampung Mudik yang mengatakan bahwa “semenjak BUMDes tidak di urus lagi, pengelolaan pupuk kompos itu macet”. Pernyataan tersebut berbeda dengan apa yang peneliti lihat dilapangan sesuai observasi yang peneliti lakukan pengelolaan pupuk kompos di Desa Kampung Mudik berjalan dengan baik dan dikelola oleh orang yang bertanggung jawab. Jadi untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini peneliti berfokus pada metode observasi dengan cara melihat dan mengamati karena metode observasi tersebut lebih akurat untuk mencari informasi.

Tringulasi Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran dari Kozair tentang peran yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Jadi tringulasi teori yang digunakan dalam penelitian ini benar terjadi sesuai dengan yang dilakukan oleh pengelola pupuk kompos. Adapun peran atau kedudukan yang dilakukan pengelola pupuk kompos yaitu mengadakan penyuluhan, berperan sebagai pendamping atau fasilitator dan mengadakan pengelolaan pupuk kompos baik dari cara pembuatan pupuk kompos hingga pemasarannya. Sesuai dengan yang diharapkan masyarakat untuk kedudukan para pengelola pupuk kompos.

Tringulasi Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kampung Mudik sebagai penasehat BUMDes, pengelola pupuk kompos dan masyarakat. Disini peneliti menggali informasi dengan menggunakan informan pengelola pupuk kompos sebanyak 5 orang dan masyarakat sebanyak 10 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari peran pengelola BUMDes dalam meningkatkan pendapatan UMKM di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dapat disimpulkan:

1. Adapun peran pengelola BUMDes meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu: a) Simpan Pinjam kegiatan usaha memberi pinjaman uang kepada masyarakat dengan bunga rendah, b) Fasilitator dan Pendamping membuat pelatihan untuk menciptakan fasilitator desa sebagai penggerak perubahan BUMDes untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, c) Penyuluh dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya BUMDes dalam menggerakkan perekonomian masyarakat. dan d) Mengelola Pupuk Kompos untuk membantu masyarakat desa Kampung Mudik khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan nya dalam bertani dan berkebun.
2. Ada beberapa tahapan pengolahan UMKM Pupuk Kompos di desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu: a) Proses pembuatan pupuk kompos. Bisnis bisa dimulai dari hal yang sederhana bahkan dengan sampah disekitar masyarakat. Sampah-sampah organik bisa diolah menjadi pupuk kompos lalu dijual dan dapat menghasilkan uang, begitulah yang dilakukan oleh BUMDes desa Kampung Mudik dalam membuat unit usaha pengelolaan pupuk kompos. b) Perhitungan Omzet atau Laba Pemasaran. Dalam dunia bisnis dan usaha, istilah omzet adalah hal yang dikenal berkaitan

erat dengan keuntungan atau pendapatan. Omzet seringkali digunakan sebagai acuan tolak ukur kesuksesan yang diraih sebuah bisnis. Singkatnya, omzet itu adalah pendapatan kotor. Pendapatan yang belum dikurangi oleh berbagai biaya dan beban dalam bisnis

3. Adapun Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Kampung Mudik yaitu: a) masyarakat desa Kampung Mudik sangat berusaha ikut dalam pembuatan pupuk kompos untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menambah penghasilannya, ilmu pengetahuan yang di dapatkan dijadikan untuk membantu meningkatkan ekonomi yang dulunya memiliki penghasilan rata-rata Rp. 500.000 s/d Rp. 700.000, kini bisa menghasilkan sampai Rp. 2.000.000. b) dengan adanya pengolahan pupuk kompos banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, baik itu akses pembangunan jalan setapak dan pembangunan sebuah bangunan, dampak peningkatan pendapatan tidak boleh dilihat dari kita mengikuti pembuatan pupuk komposnya saja, tapi dapat dilihat sumbangsih apa yang sudah diberikan kepada masyarakat dalam mempermudah masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, dalam peran pengelola BUMDes dalam meningkatkan pendapatan UMKM yang ada di Kecamatan Barus, maka peneliti mengemukakan sarannya sebagai berikut:

1. Bagi pihak BUMDes agar lebih mengoptimalkan peran BUMDes sebagai suatu lembaga unit usaha pengolahan UMKM pupuk kompos yang bergerak dalam

kegiatan membantu masyarakat serta memajukan kesejahteraan anggota pengelola pupuk kompos.

2. Bagi anggota pengelola pupuk kompos sebaiknya lebih giat lagi untuk berusaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menjalankan tugasnya sebagai pengelola. Serta memberikan pinjaman pupuk kompos kepada masyarakat agar terjalin kerjasama yang baik untuk kesejahteraan anggota.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengkajian penelitian selanjutnya, dan juga dapat memperluas penelitian dan jumlah unit analisis yang dapat memberikan hasil penelitian yang baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Alin. dkk. 2022. *Profil Wisata dan Budaya Desa Plesungan*. Surakarta: UNISRI Press
- Andika Muttaqin. 2023. *Problematika Desa di Indonesia*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Andri. dkk. 2023. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Asnah dan Dynasari. 2021. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Budiarto Rachmawan. dkk. 2018. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: UGM PRESS
- Burhan Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daniel Kuswandi. 2000. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Jumanatul
- Hadits Shahih, diriwayatkan oleh Muslim (1552) dari hadits jabir dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari (5/2320) dan Muslim (1553) dari hadits Anas
https://books.google.co.id/books?id=km5aDwAAQBAJ&pg=PA106&dq=Hadist+riwayat+muslim+tentang+cocok+tanam&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiNg8DZo66AAxVTyDgGHRX-DKUQ6AF6BAgLEAM#v=onepage&q=Hadist%20riwayat%20muslim%20tentang%20cocok%20tanam&f=false
- Harmovinsah. dkk. 2020. *Isu Kontemporer Akutansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Hasanah Nuramalia. dkk. 2019. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia

[https://www.google.co.id/books/edition/MUDAH_MEMAHAMI_USAH
A_MIKRO_KECIL_DAN_MEN/AjQhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=
BUKU+TENTANG+UMKM&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MUDAH_MEMAHAMI_USAH
A_MIKRO_KECIL_DAN_MEN/AjQhEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=
BUKU+TENTANG+UMKM&printsec=frontcover)

Johani Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati

M. Taufik. 2023. *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah*. Jakarta: Bypass

Malayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Cetakan 4*. Jakarta: Kencana

Nugroho Riant. 2021. *Badan Usaha Milik Desa Bagian 4 Pembukuan Keuangan BUMDES*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
https://books.google.co.id/books?id=5U4tEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=Badan+usaha+milik+desa+bagian+4+pembukuan+keuangan+bumdes&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjGyIK_r79AhV27HMBHcq3BQoQ6wF6BAgFEAU#v=onepage&q=Badan%20usaha%20milik%20desa%20bagian%204%20pembukuan%20keuangan%20bumdes&f=false

Nugroho. Riant. 2021. *Badan Usaha Milik Desa Bagian 2 Pendirian Bumdes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Rupa Matheus. 2020. *Analisis Potensi Wilayah Pedesaan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
https://books.google.co.id/books?id=kEuMEAAAQBAJ&pg=PA49&dq=Analisis+menurut+kbbi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj8s7w4K6AAxVV1jgGHYEsBPQQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=Analisis%20menurut%20kbbi&f=false

Seyadi. 2010. *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Subramayam dan Jhon J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat

Thamrin Abduh. 2018. *Strategi Internasionalisasi UMKM*. Makassar: Sah Media

Tian dan Imroatul. 2020. *Agroindustri Halal*. Jawa Timur: UNIDA Gontor Press

- Tulus T.H. Tambunan 2009. *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Umar Husein. 2013. *Peneliti Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wirawan Sarwono Sarlito. 2000. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wuisang Jerry RH. 2019. *Konsep Kewirausahaan UMKM*. Sulawesi Utara: Yayasan Makariya Waya
- Yusuf A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Cetakan 4*. Jakarta: Kencana

Jurnal

- Abdul Halim. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 2, 2020. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1, Jawa barat: CV Jejak, 2018. https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Metodologi+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_re dir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwix1zY9b79AhUU73MBHZBCjAQ6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=Metodologi%20penelitian%20kualitatif&f=false
- Delima Lubis. Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 2, No. 2, December 2016. <http://jurnal.iainpadangsidimpuan.ac.id/index.php/attijaroh/article/view/82>
- Edy Yusuf Agung gunanto. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Volume 13, No. 1, Maret 2016
- Feni Dwi Anggraeni. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi

Kecamatan Blimbing Kota Malang), *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1, No. 6, Agustus 2013

Pangkey, Marchel Christian. "Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus di Desa Ongkaw I dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 , Volume 1, No.3, Juni 2013, hlm. 199-206

Raudhatul Firdaus. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Manding Laok Kec. Manding Kab.Sumenep, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 1, No. 7, November 2020

Rijali Ahmad. Analisis Data Kualitatif, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah., *Jurnal Alhadharah*, Volume 17, Nomor. 33, Cet. Ke 1, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

Rijali, Ahmad. Analisis data kualitatif, Alhadharah *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 17 , No. 33 Januari – Juni 2018 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

Rosalina Mita. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11, Nomor 2, February 2015

Salmi Yuniar Bahri dkk. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM-Des) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Gerung Permai, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Volume 6, No. 1, Januari 2022

Saputra R.. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. TRANSFORMASI: *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, <https://ejournal.ipdn.ac.id/JTP/article/view/607>

Sripurnama. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara, *Jurnal Riset Juara*, Volume 9, Nomor. 2. September 2019 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+ciri+ciri+bumdes+yang+membedakan+nya+dengan+usaha+lain&btnG=#d=gs_qabs&t=1678691449976&u=%23p%3DdJ756neaQXcJ

Sunasih Mulianingsih. Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa, Jurnal Registratie, Volume 4, No. 1, 2022. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/2405>

Yuli Rahmini Suci. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro kecil Menengah) di Indonesia, Jurnal Ilmiah cano Ekonomos, Volume 6, No. 1, 2017. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627>

Wawancara

Ali Nasrul Lingga, Ketua BUMDes Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 07 juni 2023, pukul 15:08

Amrina Manalu, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 15 September 2023, pukul 08.50

Amrul Sihotang, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 14 September 2023, pukul 10.30

Ferdi Tanjung, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 14 September 2023, pukul 02.10

Gita Sitanggung, Masyarakat Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 07 juni 2023, pukul 17:23

Herlina Silitonga, Sekretaris BUMDes Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 14 juni 2023, pukul 14:00

Irfan Sihaloho, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 16 September 2023, pukul 05.07

Izhan Tanjung, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 16 September 2023, pukul 02.00

Lamhot Sihotang, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 14 September 2023, pukul 04.10

Nita Simatupang, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 09 juni 2023, pukul 09:50

Nurhayani, Masyarakat Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 07 juni 2023, pukul 16:30

Raudah, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 16 September 2023, pukul 02.00

Santi Fauzia, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 07 juni 2023, pukul 16:30

Sarima Simamora, Kepala Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 07 juni 2023, pukul 14:22

Sarman Pohan, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 16 September 2023, pukul 09.10

Siddik, Bendahara Desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 09 juni 2023, pukul 11:02

Wardiana Silitonga, Masyarakat desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 15 September 2023, pukul 08.50

Zainal Tanjung, Pengelola Pupuk Kompos desa Kampung Mudik Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, Wawancara, 14 September 2023, pukul 09.40

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Herly Safitri Marbun
Nim : 19 303 00006
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Mudik, 06 April 2001
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/No.Hp : [herlysafitrimarbun@gmail.com/082363898321](mailto:herlysafitrimarbun@gmail.com)
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Alamat : Desa Kampung Mudik, Kecamatan Barus
Kabupaten Tapanuli Tengah

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zulkifli Marbun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Kampung Mudik, Kecamatan Barus
Kabupaten Tapanuli Tengah
Nama Ibu : Irmawati Simanullang
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Kampung Mudik, Kecamatan Barus
Kabupaten Tapanuli Tengah

C. Pendidikan Formal

1. SD : MIS NU Kampung Mudik
2. SMP : MTsN 1 Tapanuli Tengah
3. SMA : MAN 1 Tapanuli Tengah
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

D. Motto Hidup

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya” (Q.S Al-Baqarah:286)

E. Pengalaman Organisasi

PKSLH (Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Herly Safitri Marbun
Nim. 19 303 00006

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana Sejarah / Latar Belakang berdirinya BUMDes di desa Kampung Mudik Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Berapa jumlah penduduk desa Kampung Mudik Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana tata kelola BUMDes, visi misi dan tujuannya desa Kampung Mudik Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apakah ada struktur organisasi BUMDes desa Kampung Mudik Kabupaten Tapanuli Tengah?
5. Apa saja peran pengelola BUMDes dalam meningkatkan UMKM di desa Kampung Mudik Kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Wawancara dengan pengelola BUMDes

1. Bagaimana proses pembuatan pupuk kompos desa Kampung Mudik?
2. Apakah proses pembuatan pupuk kompos memakan waktu yang lama?
3. Apakah pupuk kompos dapat menambah pendapatan masyarakat desa Kampung Mudik?
4. Apakah ada target penjualan pupuk kompos desa Kampung Mufik?
5. Bagaimana perhitungan omzet atau laba pemasaran penjualan pupuk kompos?

3. Wawancara dengan masyarakat Desa Kampung Mudik

1. Apakah pengelolaan UMKM pupuk kompos dapat membantu masyarakat desa Kampung Mudik?
2. Apakah pengelolaan pupuk kompos dapat menambah penghasilan masyarakat desa Kampung Mudik?
3. Apakah masyarakat mudah untuk mendapatkan pupuk kompos?
4. Apakah ada peningkatan penghasilan yang dirasakan masyarakat desa Kampung Mudik?
5. Apakah ada dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pengelolaan pupuk kompos?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibuk Herlina Silitonga sebagai sekretaris BUMDes di Desa Kampung Mudik



Wawancara sekaligus mendengarkan arahan dengan Kepala Desa Kampung Mudik beserta pengurus BUMDes di tepi sawah



Mengunjungi tempat pembuatan pupuk kompos di desa Kampung Mudik tepatnya berada di tepi persawahan



Dokumentasi Kondisi tempat pengelolaan pupuk kompos



Peralatan serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk kompos



Wawancara dengan Ibu Santi Fauzia masyarakat desa Kampung Mudik



Lampiran



Lampiran



Rapat Bersama kepala desa kampung mudik mengenai rencana kerja Badan Usaha Milik Desa



Mengadakan penyuluhan bersama ibu-ibu petani di desa Kampung Mudik

Lampiran

Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Menjadikan BUMDes Kampung Mudik sebagai usaha desa yang berkualitas, yang mampu melayani masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Misi

- Mengolah potensi desa agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat
- Memfasilitasi kelompok tani untuk meningkatkan produksi
- Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk kemajuan BUMDes
- Mengembangkan potensi ekonomi desa sebagai sumber kekuatan dalam mengembangkan usaha
- Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam menunjang produktivitas masyarakat.

Tujuan

Kehadiran BUMDes didorong untuk mampu mengelola aset dan potensi yang dimiliki oleh desa serta mengembangkannya untuk membantu masyarakat desa.

Tujuan besar BUMDes yaitu mencari manfaat materi dan memberikan manfaat kepada masyarakat desa. Cara kerja yang bermanfaat inilah yang membedakan BUMDes dengan entitas bisnis lainnya. Selain mengeksplorasi manfaat material maksimum, BUMDes dapat diharapkan dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat desa. Tujuan tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat pedesaan. Karena modal terbesar BUMDes adalah modal sosial darimasyarakat desa.